

PT Hotel Indonesia Natour dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-67

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------|--|
| 1. Nama | : Christine Hutabarat |
| Alamat Kantor | : Jl. Prof. DR. Soepomo No.8, RT.1/RW.6, Tebet Barat, Jakarta Selatan, Jakarta 12810 |
| Alamat Domisili | : Jalan Rawamangun Muka III No. 7, RT.16/RW.12, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 13220 |
| Nomor Telepon | : (021) 2854 1515 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Eppy Dhanianto Wibowo |
| Alamat Kantor | : Jl. Prof. DR. Soepomo No.8, RT.1/RW.6, Tebet Barat, Jakarta Selatan, Jakarta 12810 |
| Alamat Domisili | : Komp. BDN Blok A7/15 Jatiwaringin Pondok Gede, Bekasi 17411 |
| Nomor Telepon | : (021) 2854 15151 |
| Jabatan | : Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Hotel Indonesia Natour dan entitas anaknya ("Grup") tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2025



Christine Hutabarat
Direktur Utama

Eppy Dhanianto Wibowo
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01159/2.1032/AU.1/10/2018-1/1/IV/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Hotel Indonesia Natour

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Hotel Indonesia Natour (“Perusahaan”) dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai “Grup”) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasiannya tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan konsolidasiannya tanggal 1 Januari 2023/31 Desember 2022, sehubungan dengan dampak perubahan kebijakan akuntansi aset tetap dan properti investasi serta akun-akun terkait. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan opini tanpa modifikasi masing-masing dalam laporan No. 00218/2.1127/AU.1/10/0060-2/1/IV/2024 tanggal 30 April 2024 dan No. 0065/2.1127/AU.1/10/0060-1/1/III/2023 tanggal 17 Maret 2023, sebelum penyajian kembali yang didiskusikan pada paragraf penekanan suatu hal.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01159/2.1032/AU.1/10/2018-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01159/2.1032/AU.1/10/2018-1/1/IV/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01159/2.1032/AU.1/10/2018-1/1/IV/2025 (lanjutan)

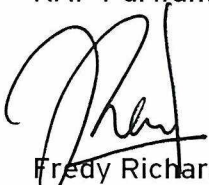
Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Fredy Richard
Registrasi Akuntan Publik No. AP.2018

30 April 2025



PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

			Disajikan kembali – Catatan 4	
	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	1 Januari 2023/ 31 Desember 2022
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	5	145.493.265.226	136.410.153.179	140.585.325.482
Kas dibatasi penggunaannya	6	111.370.117.370	-	-
Piutang usaha	7,36			
Pihak berelasi		36.891.038.430	-	-
Pihak ketiga		36.553.732.001	19.217.415.569	21.535.645.306
Piutang lain-lain pihak ketiga	8	5.596.213.607	778.514.947	460.987.713
Persediaan	9	12.236.998.348	6.403.367.616	4.761.586.917
Uang muka	10	3.020.217.224	2.564.845.292	3.584.801.606
Biaya dibayar di muka	11	6.381.398.780	6.103.258.793	5.083.804.233
Pajak dibayar di muka	20a	2.255.416.691	392.579.115	-
Aset kontrak		-	4.833.239.264	-
Jumlah Aset Lancar		359.798.397.677	176.703.373.775	176.012.151.257
Aset Tidak Lancar				
Uang muka setoran modal		-	-	235.223.002.553
Investasi pada entitas asosiasi	13	-	1.209.997.700.000	1.742.562.524.844
Aset pajak tangguhan	20e	59.252.800.538	33.097.703.406	45.464.385.617
Properti investasi	16	987.375.972	1.299.569.358	1.299.569.358
Aset tetap	14	4.554.883.791.940	2.904.104.118.022	2.433.304.911.283
Aset hak-guna	15a	165.750.689.211	177.037.658.068	193.135.767.442
Aset takberwujud		1.507.497.082	1.136.547.168	934.315.527
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		-	-	3.051.893.745
Aset lain-lain		4.226.746.857	5.278.287.409	4.720.477.326
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.786.608.901.600	4.331.931.583.431	4.659.696.847.695
Jumlah Aset		5.146.407.299.277	4.508.634.957.206	4.835.708.998.952

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Disajikan kembali – Catatan 4		
	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023	1 Januari 2023/ 31 Desember 2022
Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	22	13.776.478.764	18.829.197.917	4.130.760.000
Utang usaha	17,36			
Pihak berelasi		465.751.526.624	264.481.480.352	47.393.189.405
Pihak ketiga		60.937.927.247	31.354.353.657	32.700.192.818
Uang muka pelanggan dan pendapatan diterima dimuka jangka pendek	18	58.260.491.975	63.927.082.765	38.729.967.052
Beban yang masih harus dibayar	21	127.944.704.181	102.803.248.653	87.139.943.799
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	19,36	538.400.616.759	79.726.820.072	3.000.000.000
Pihak ketiga		-	3.915.821.655	12.111.557.784
Utang pajak	20b	81.217.199.175	22.063.075.768	24.406.935.317
Surat utang jangka menengah	27	-	50.000.000.000	50.000.000.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		3.783.070.630	-	-
Bagian jangka pendek dari liabilitas jangka panjang:				
Utang bank	26	184.533.021.750	60.137.500.000	32.000.000.000
Liabilitas sewa	15b	10.815.958.201	12.688.323.780	15.351.770.736
Liabilitas jangka pendek lainnya	23	25.435.852.423	19.344.513.458	6.422.129.596
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.570.856.847.729	729.271.418.077	353.386.446.507
Liabilitas Jangka Panjang				
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:				
Utang bank	26	1.140.302.098.129	336.432.500.000	396.570.000.000
Liabilitas sewa	15b	58.988.938.895	77.937.811.143	106.195.091.133
Pendapatan diterima dimuka	24	800.822.934.261	720.783.035.002	695.542.351.984
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25	24.600.112.750	43.143.918.608	52.041.314.080
Liabilitas jangka panjang lainnya		-	-	95.673.778.571
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.024.714.084.035	1.178.297.264.753	1.346.022.535.768
Jumlah Liabilitas		3.595.570.931.764	1.907.568.682.830	1.699.408.982.275
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				
Modal dasar - 400.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 243.810 lembar saham pada tahun 2024 dan 101.700 pada tahun 2023 dan 2022	29	243.810.000.000	101.700.000.000	101.700.000.000
Tambahan modal disetor	30	191.547.452.694	405.616.620.089	405.616.620.089
Ekuitas <i>merging entity</i>		-	1.869.450.592.338	1.814.444.469.121
Saldo laba				
Cadangan umum		12.704.153.494	12.704.153.494	12.704.153.494
Belum ditentukan penggunaannya		118.202.950.568	283.998.904.717	876.783.857.281
Penghasilan komprehensif lain		77.654.745	(74.033.090.303)	(74.822.205.406)
		566.342.211.501	2.599.437.180.335	3.136.426.894.579
Kepentingan Non-pengendali	28	984.494.156.012	1.629.094.041	(126.877.902)
Jumlah Ekuitas		1.550.836.367.513	2.601.066.274.376	3.136.300.016.677
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		5.146.407.299.277	4.508.634.957.206	4.835.708.998.952

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2024	2023 (Disajikan kembali - Catatan 4)
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	31	949.134.246.354	620.706.138.685
Harga pokok penjualan	32	(288.967.421.463)	(224.917.010.348)
Laba bruto		660.166.824.891	395.789.128.337
Beban pegawai	33	(196.862.217.742)	(94.422.875.514)
Beban administrasi dan umum	33	(147.061.383.785)	(117.167.994.428)
Beban pemasaran	33	(7.138.388.429)	(4.008.671.227)
Beban pemeliharaan dan energi	33	(64.661.534.276)	(46.925.687.566)
Beban penyusutan dan amortisasi	33	(137.064.802.130)	(93.679.952.275)
Penghasilan lain-lain	34	44.131.176.874	6.169.557.607
Beban lain-lain	34	(11.972.047.901)	(17.946.911.145)
Laba usaha		139.537.627.502	27.806.593.789
Penghasilan keuangan	34	2.452.027.596	2.122.273.633
Beban keuangan	34	(114.188.830.191)	(47.722.794.052)
Bagian rugi netto dari entitas asosiasi	13	-	(507.117.875.909)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		27.800.824.907	(524.911.802.539)
Beban pajak penghasilan	20c	(7.807.892.359)	(13.901.936.065)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan setelah efek <i>merging entity</i>		19.992.932.548	(538.813.738.604)
Penghasilan komprehensif lain			
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	13	-	749.633.868
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih aktuarial atas program imbalan kerja, setelah pajak	25	2.417.149.341	2.829.362.435
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		2.417.149.341	3.578.996.303
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		22.410.081.889	(535.234.742.301)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2024	2023 (Disajikan kembali - Catatan 4)
Laba tahun berjalan setelah efek <i>merging entity</i> yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		136.449.620	(540.568.710.547)
Kepentingan Non-pengendali		19.856.482.928	1.754.971.943
		19.992.932.548	(538.813.738.604)
Penyesuaian atas laba tahun berjalan <i>merging entity</i>:			
Pemilik entitas induk		(93.054.162.746)	(52.216.242.017)
Kepentingan Non-pengendali		-	-
		(93.054.162.746)	(52.216.242.017)
Laba tahun berjalan sebelum efek <i>merging entity</i> yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(92.917.713.126)	(592.784.552.564)
Kepentingan Non-pengendali		19.856.482.928	1.754.971.943
		(73.061.230.198)	(591.029.980.621)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah efek <i>merging entity</i> yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		2.553.598.961	(536.989.714.244)
Kepentingan Non-pengendali		19.856.482.928	1.754.971.943
		22.410.081.889	(535.234.742.301)
Penyesuaian atas jumlah penghasilan komprehensif <i>merging entity</i>:			
Pemilik entitas induk		(93.054.162.746)	(55.006.123.217)
Kepentingan Non-pengendali		-	-
		(93.054.162.746)	(55.006.123.217)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan sebelum efek <i>merging entity</i> yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(90.500.563.785)	(591.995.837.461)
Kepentingan Non-pengendali		19.856.482.928	1.754.971.943
		(70.644.080.857)	(590.240.865.518)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk												
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Ekuitas <i>merging entity</i>	Saldo laba		Penghasilan komprehensif lain						
				Telah ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya	Selisih aktuarial imbalan kerja	Entitas asosiasi	Selisih nilai wajar Penyertaan saham	Selisih revaluasi aset tetap	Jumlah	Kepentingan Non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2023/31 Desember 2022 (dilaporkan sebelumnya)	101.700.000.000	405.616.620.089	-	12.704.153.494	876.783.857.281	(76.136.296.152)	1.564.090.746	(250.000.000)	7.701.113.321.551	7.626.291.116.145	(126.877.902)	9.022.968.869.107
Penyajian kembali	-	-	1.814.444.469.121	-	-	-	-	-	(7.701.113.321.551)	(7.701.113.321.551)	-	(5.886.668.852.430)
Saldo per 31 Desember 2022 (disajikan kembali - Catatan 4)	101.700.000.000	405.616.620.089	1.814.444.469.121	12.704.153.494	876.783.857.281	(76.136.296.152)	1.564.090.746	(250.000.000)	-	(74.822.205.406)	(126.877.902)	3.136.300.016.677
Penambahan modal dari pemegang saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	52.216.242.017	-	(592.784.952.564)	-	-	-	-	-	1.754.971.943	(538.813.738.604)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	2.789.881.200	-	-	39.481.235	749.633.868	-	-	789.115.103	-	3.578.996.303
Saldo per 31 Desember 2023 (disajikan kembali - Catatan 4)	101.700.000.000	405.616.620.089	1.869.450.592.338	12.704.153.494	283.998.904.717	(76.096.814.917)	2.313.724.614	(250.000.000)	-	(74.033.090.303)	1.629.094.041	2.601.066.274.376
Penambahan modal dari pemegang saham (Catatan 29)	142.110.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	142.110.000.000
Laba bersih tahun berjalan	-	-	93.054.162.746	-	(92.917.713.126)	-	-	-	-	-	19.856.482.928	19.992.932.548
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	961.823.933.727	961.823.933.727
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lainnya ke saldo laba ditahan	-	-	-	-	(72.878.241.023)	75.191.965.637	(2.313.724.614)	-	-	72.878.241.023	-	-
Penyesuaian ekuitas lainnya - <i>merging entity</i>	-	-	(1.962.504.755.084)	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.962.504.755.084)
Selisih transaksi entitas sepengendali	-	(214.069.167.395)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(214.069.167.395)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.232.504.025	-	-	-	1.232.504.025	1.184.645.316	2.417.149.341
Saldo per 31 Desember 2024	243.810.000.000	191.547.452.694	-	12.704.153.494	118.202.950.568	327.654.745	-	(250.000.000)	-	77.654.745	984.494.156.012	1.550.836.367.513

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Catatan	2024	2023 (Disajikan kembali - Catatan 4)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan dari pelanggan		969.295.740.565	668.311.400.655
Penerimaan bunga		2.452.027.596	2.122.273.633
Pembayaran kepada pemasok		(366.046.809.452)	(388.744.660.577)
Pembayaran kepada pegawai		(205.647.178.538)	(100.490.908.551)
Pembayaran bunga		(112.389.749.174)	(49.381.507.572)
Pembayaran pajak penghasilan		(35.825.827.068)	(2.259.434.401)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		251.838.203.929	129.557.163.187
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
Pembelian aset tetap dan aset takberwujud		(1.585.026.524.283)	(66.564.087.962)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.585.026.524.283)	(66.564.087.962)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Penerimaan utang bank jangka panjang	42	1.004.902.876.314	-
Penerimaan (pembayaran) pinjaman dari pihak berelasi	42	458.673.796.687	(18.946.958.499)
Penerimaan setoran modal	29	142.110.000.000	1.000.000
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya		(111.370.117.370)	-
Pembayaran utang bank jangka panjang	42	(76.171.166.250)	(32.000.000.000)
Pembayaran surat utang jangka menengah	42	(50.000.000.000)	-
Pembayaran liabilitas sewa	42	(20.821.237.827)	(30.920.726.946)
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	42	(5.052.719.153)	14.698.437.917
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		1.342.271.432.401	(67.168.247.528)
Kenaikan / (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas		9.083.112.047	(4.175.172.303)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		136.410.153.179	140.585.325.482
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	5	145.493.265.226	136.410.153.179

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hotel Indonesia Natour ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1962. Perusahaan sebelumnya bernama PT Hotel Indonesia Internasional (Persero) dan mengalami perubahan nama setelah penggabungan usaha PT National Hotel dan Tourism (Persero) ke dalam Perusahaan pada tahun 1999.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan, perubahan struktur pemegang saham, kewenangan direksi dan lainnya sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Yanis Delarosa Putra, S.H., M.Kn., No. 04 tanggal 11 Januari 2022. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat keputusan No. AHU-0006971.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 27 Januari 2022.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, beralamat di Graha Inna Jl. Prof. DR. Soepomo No.8 Blok A, RT.1/RW.6, Tebet Barat, Tebet, Jakarta Selatan, Jakarta 12810.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dibidang industri jasa perhotelan. Kegiatan usaha Perusahaan adalah usaha pembangunan, pemeliharaan bangunan hotel, jasa pelayanan penginapan hotel, penyediaan tempat dan fasilitas kegiatan pertemuan, konvesi dan pameran, serta usaha lain penunjang perhotelan meliputi biro perjalanan, restoran, *catering*, fasilitas hiburan dan olahraga, dan lainnya.

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

		2024	2023
Komisaris Utama	:	Bonny Anang Dwijanto	Bonny Anang Dwijanto
Komisaris	:	Nanang Hadiyanto	Zulkarnaen Apriliantony
Komisaris	:	Riska Natalia Dewi	Fendy Eventius Mugni
Komisaris	:	Haryo Indratno	Haryo Indratno

Direksi

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

		2024	2023
Direktur Utama dan Direktur Komersial	:	Christine Hutabarat	Christine Hutabarat
Direktur Operasi	:	Peter Alexander Fritz	M. Ariadevi Aradean
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	:	Eppy Dhaniyanto Wibowo	Indomora Harahap
Direktur Pengembangan Usaha	:	Putri Eka Sukmawati	Dwianto Eko Winaryo

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Komite Audit

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

		2024	2023
Ketua Komite Audit	:	Bonny Anang Dwijanto	Bonny Anang Dwijanto
Anggota	:	Haryo Indratno	Haryo Indratno
Anggota	:	Achdiman Kartadimadja	Achdiman Kartadimadja
Anggota	:	Fatiha Wahyudi	Fatiha Wahyudi

Grup memiliki jumlah karyawan masing-masing sebanyak 1.219 dan 904 orang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak di audit).

c. Informasi atas entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup entitas anak berikut ini:

Nama entitas	Domisili	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan efektif		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2024	2023	2024	2023
PT Hotel Indonesia Group ("HIG")	Indonesia	Hotel operator	51%	51%	73.987.773.747	28.665.467.462
PT Hotel International Sanur Indonesia ("HISI")	Indonesia	Hotel	99.99%	99.99%	2.473.859.715.240	503.015.322.134
PT Hotel Indonesia Properti ("HIPRO")	Indonesia	Hotel	50.99%	-	2.809.725.286.634	2.721.064.404.575

d. Persetujuan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2025.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian Grup, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Nomenklatur revisian diatur ulang dan diubah sebagaimana yang dipublikasikan oleh DSAK IAI untuk periode keuangan yang dimulai pada dan setelah tanggal 1 Januari 2024.

Amandemen PSAK 201: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menanggguhkan pelunasan,
- hak untuk menanggguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menanggguhkan liabilitas, dan
- bahwa jika derivatif melekat dalam kewajiban yang dapat dikonversi dianggap sebagai instrumen ekuitas, ketentuan kewajiban ini tidak akan mempengaruhi klasifikasinya sebagai lancar atau tidak lancar

Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengungkapkan ketika kewajiban, yang timbul dari perjanjian pinjaman, diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap kovenan di masa depan dalam jangka waktu dua belas bulan.

Amandemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Amandemen PSAK 116: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amandemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amandemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Amandemen PSAK 207 dan PSAK 107: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amandemen ini mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amandemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amandemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan Grup sesuai dengan klasifikasi aset keuangan yaitu pada aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) sebagai berikut:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari
 - (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau
 - (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 720 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, surat utang jangka menengah dan utang bank jangka panjang.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

ii) Utang dan Akrua

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: *Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 36.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

g. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana	20 - 30 tahun
Inventaris dan perlengkapan kantor	4 tahun
Mesin, kendaraan, dan instalasi	8 – 17 tahun

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

h. Sewa

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa. Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

i. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan untuk layanan hotel, jasa *travel management*, dan jasa pengelolaan hotel dan gedung diakui ketika kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, yaitu pada saat pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan oleh Grup dan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya (sepanjang waktu). Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan penjualan makanan dan minimum atau layanan lain seperti event dan kegiatan, diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui secara garis lurus selama masa sewa. Pengendalian dialihkan dari waktu ke waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh Grup.

Aset kontrak pada awalnya diakui untuk pendapatan yang diperoleh dari jasa pengelolaan hotel karena penerimaan imbalan bergantung pada penyelesaian jasa pengelolaan hotel dan gedung. Pada saat penyelesaian instalasi dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

j. Properti Investasi

Properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi dimasukkan dalam laba rugi pada periode terjadinya, termasuk dampak pajak yang terkait. Nilai wajar ditentukan berdasarkan penilaian tahunan yang dilakukan oleh penilai independen eksternal terakreditasi yang menerapkan Standar Penilaian Indonesia yang diterbitkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika telah dilepaskan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak lagi digunakan secara permanen dan tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode penghentian pengakuan. Dalam menentukan jumlah imbalan dari penghentian pengakuan properti investasi, Grup mempertimbangkan dampak dari imbalan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan imbalan yang harus dibayar kepada pembeli (jika ada).

Transfer dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika ada perubahan penggunaan. Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

k. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Biaya untuk penyediaan manfaat di bawah program pensiun imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti bersih, yang disebut sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- ii. Imbalan hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga bersih atas liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga bersih atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti bersih, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Kurtailmen terjadi apabila Grup mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, terminasi atau penghentian program.

Grup memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti tanda penghargaan dan cuti jangka panjang.

Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Santunan kematian diberikan bila pegawai dan anggota keluarga tertentu meninggal dunia.

l. Perpajakan

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

m. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp36.017.583.311 (2023: Rp2.153.402.850). Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 20.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp103.190.255.948 (2023: Rp61.200.521.427). Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 7.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE SEBELUMNYA

Grup menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023 dan 1 Januari 2023/ 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali, perubahan sukarela kebijakan akuntansi dan reklasifikasi akun laporan keuangan konsolidasian.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tanggal 19 Desember 2024, Perusahaan melakukan penyertaan saham yang ditempatkan pada HIPRO sebanyak 1.005.911 lembar saham yang mewakili 50,99% kepemilikan di HIPRO. Pengalihan ini dilakukan dengan menukarkan saham HIN di PT Wijaya Karya Realty ("Wika-R") (Catatan 13).

Pengambilalihan saham HIPRO oleh Perusahaan merupakan kombinasi bisnis antar entitas sepengendali sesuai diuraikan di dalam PSAK 338 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dengan demikian, transaksi pengalihan saham HIPRO tersebut diakui menggunakan metode penyatuan kepentingan. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah penambahan aset neto HIPRO diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE SEBELUMNYA (lanjutan)

Perhitungan tambahan modal disetor pada tanggal transaksi adalah sebagai berikut:

Bagian atas nilai tercatat aset neto HIPRO yang diakuisisi	1.000.680.832.605
Imbalan yang dialihkan berupa nilai wajar saham Wika-R yang dilepas	(1.214.750.000.000)
Tambahan modal disetor	(214.069.167.395)

HIPRO merupakan entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Grup. Hubungan sepengendali antara Perusahaan dan HIPRO tidak bersifat sementara.

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2023/31 Desember 2022 telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak perubahan kepemilikan seolah-olah kombinasi bisnis tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Aset neto HIPRO disajikan pada "ekuitas *merging entity*" pada laporan keuangan konsolidasian. Laba bersih dari HIPRO dicatat sebagai "Penyesuaian atas laba *merging entity*" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2023.

Perubahan sukarela kebijakan akuntansi

Grup secara sukarela merubah kebijakan akuntansi dari model revaluasi menjadi model biaya atas aset tetap dan properti investasi tertentu, yaitu tanah. Grup menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2023/31 Desember 2022, sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi pada aset tetap, properti investasi dan akun-akun terkait.

Tujuan Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap dan properti investasi tertentu, yaitu tanah, menjadi model biaya perolehan adalah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi Grup dengan kebijakan akuntansi dari Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aviati Pariwisata Indonesia, entitas induk, dan memberikan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan kepada para pengguna laporan keuangan terutama terkait dengan kinerja operasional dari Grup sehubungan dengan pemanfaatan tanah milik Grup di Kawasan Ekonomi Khusus Kesehatan di Sanur, Bali ("KEK Sanur") yang disewakan jangka panjang kepada para penyewa (Catatan 40).

Reklasifikasi akun

Grup melakukan reklasifikasi akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Dampak penyajian kembali serta reklasifikasi akun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023 dan tahun yang berakhir tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2023/31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE SEBELUMNYA (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Desember 2023				
	Dilaporkan sebelumnya	Akuisisi HIPRO	Perubahan kebijakan akuntansi	Reklasifikasi	Disajikan kembali
Aset					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	22.758.737.822	113.651.415.357	-	-	136.410.153.179
Piutang usaha					
Pihak berelasi	22.465.027.064	(3.247.611.495)	-	(19.217.415.569)	-
Pihak ketiga	-	-	-	19.217.415.569	19.217.415.569
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	588.075.093	190.439.854	-	(778.514.947)	-
Pihak ketiga	27.837.402.608	(27.837.402.608)	-	778.514.947	778.514.947
Persediaan	90.728.575	6.312.639.041	-	-	6.403.367.616
Uang muka	1.201.467.376	1.363.377.916	-	-	2.564.845.292
Biaya dibayar di muka	1.992.201.009	4.111.057.784	-	-	6.103.258.793
Pajak dibayar di muka	113.230.608	279.348.507	-	-	392.579.115
Aset kontrak	4.833.239.264	-	-	-	4.833.239.264
Jumlah Aset Lancar	81.880.109.419	94.823.264.356	-	-	176.703.373.775
Aset Tidak Lancar					
Investasi pada entitas asosiasi	1.209.997.700.000	-	-	-	1.209.977.700.000
Aset pajak tangguhan	24.205.820.859	8.891.882.547	-	-	33.097.703.406
Properti investasi	7.639.204.742.000	-	(7.637.905.172.642)	-	1.299.569.358
Aset tetap	571.115.748.557	2.369.987.656.739	(63.208.148.909)	26.208.861.635	2.904.104.118.022
Peralatan dan perlengkapan operasi	242.573.423	25.966.288.212	-	(26.208.861.635)	-
Aset hak guna	1.197.182.217	175.840.475.851	-	-	177.037.658.068
Aset takberwujud	562.446.736	574.100.432	-	-	1.136.547.168
Aset lain-lain	2.255.937.696	3.022.349.713	-	-	5.278.287.409
Jumlah Aset Tidak Lancar	9.448.762.151.488	2.584.282.753.494	(7.701.113.321.551)	-	4.331.931.583.431
Jumlah Aset	9.530.642.260.907	2.679.106.017.850	(7.701.113.321.551)	-	4.508.634.957.206
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank jangka pendek	18.829.197.917	-	-	-	18.829.197.917
Utang usaha					
Pihak berelasi	5.146.707.740	1.491.912.144	-	257.842.860.468	264.481.480.352
Pihak ketiga	205.726.841	22.796.295.550	-	8.352.331.266	31.354.353.657
Uang muka pelanggan	40.350.677.373	23.576.405.392	-	-	63.927.082.765
Beban yang masih harus dibayar	34.519.590.375	68.283.658.278	-	-	102.803.248.653
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	1.421.000.000	78.305.820.072	-	-	79.726.820.072
Pihak ketiga	-	3.915.821.655	-	-	3.915.821.655
Utang pajak	11.812.723.248	10.250.352.520	-	-	22.063.075.768
Surat utang jangka menengah	-	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Bagian jangka pendek atas:					
Utang bank	-	60.137.500.000	-	-	60.137.500.000
Liabilitas sewa	1.397.469.576	11.290.854.204	-	-	12.688.323.780
Liabilitas jangka pendek lainnya	9.803.008.799	9.541.504.659	-	-	19.344.513.458
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	123.486.101.869	339.590.124.474	-	266.195.191.734	729.271.418.077
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:					
Utang bank	-	336.432.500.000	-	-	336.432.500.000
Liabilitas sewa	690.676.640	77.247.134.503	-	-	77.937.811.143
Pendapatan diterima dimuka	715.766.730.488	5.016.304.514	-	-	720.783.035.002
Liabilitas imbalan kerja	16.609.506.294	26.534.412.314	-	-	43.143.918.608
Utang kontraktor	241.360.242.026	-	-	(241.360.242.026)	-
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	24.834.949.708	-	(24.834.949.708)	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	974.427.155.448	470.065.301.039	-	(266.195.191.734)	1.178.297.264.753
Jumlah Liabilitas	1.097.913.257.317	809.655.425.513	-	-	1.907.568.682.830

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE SEBELUMNYA (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	31 Desember 2023				
	Dilaporkan sebelumnya	Akuisisi HIPRO	Perubahan kebijakan akuntansi	Reklasifikasi	Disajikan kembali
Ekuitas					
Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					
Modal saham - nilai nominal					
Rp1.000.000.000 per saham					
Modal dasar - 400.000 saham					
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 101.700 lembar saham	101.700.000.000	-	-	-	101.700.000.000
Tambahan modal disetor	405.616.620.089	-	-	-	405.616.620.089
Ekuitas <i>merging entity</i>	-	1.869.450.592.338	-	-	1.869.450.592.338
Saldo laba					
Cadangan umum	12.704.153.494	-	-	-	12.704.153.494
Belum ditentukan penggunaannya	283.998.904.717	-	-	-	283.998.904.717
Penghasilan komprehensif lain	7.627.080.231.245	-	(7.701.113.321.548)	-	(74.033.090.303)
Kepentingan non-pengendali	1.629.094.041	-	-	-	1.629.094.041
Jumlah Ekuitas	8.432.729.003.590	1.869.450.592.338	(7.701.113.321.548)	-	2.601.066.274.376
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	9.530.642.260.907	2.679.106.017.850	(7.701.113.321.548)	-	4.508.634.957.206

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023				
	Dilaporkan sebelumnya	Akuisisi HIPRO	Perubahan kebijakan akuntansi	Reklasifikasi	Disajikan kembali
Pendapatan usaha	75.503.805.597	545.202.333.088	-	-	620.706.138.685
Harga pokok penjualan	(20.144.189.991)	(428.260.802.960)	-	223.487.982.602	(224.917.010.348)
Laba bruto	55.359.615.606	116.941.530.128	-	223.487.982.602	395.789.128.337
Beban pegawai	-	-	-	(94.422.875.514)	(94.422.875.514)
Beban administrasi dan umum	(107.578.641.033)	(6.560.829.711)	-	(3.028.523.684)	(117.167.994.428)
Beban pemasaran	(7.695.061.250)	(301.890.503)	-	3.988.280.526	(4.008.671.227)
Beban pemeliharaan dan energi	(6.694.140.335)	(158.156.393)	-	(40.073.390.838)	(46.925.687.566)
Beban penyusutan dan amortisasi	(3.602.196.453)	(126.282.729)	-	(89.951.473.093)	(93.679.952.275)
Penghasilan lain-lain	5.286.891.357	882.666.250	-	-	6.169.557.607
Beban lain-lain	(4.917.889.946)	(13.029.021.199)	-	-	(17.946.911.145)
Laba usaha	(69.841.422.054)	97.648.015.844	-	-	27.806.593.789
Penghasilan keuangan	226.865.353	1.895.408.280	-	-	2.122.273.633
Beban keuangan	(4.796.038.221)	(42.926.755.831)	-	-	(47.722.794.052)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(507.117.875.909)	-	-	-	(507.117.875.909)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(581.528.470.831)	56.616.668.293	-	-	(524.911.802.539)
Beban pajak penghasilan	(9.967.125.032)	(3.934.811.033)	-	-	(13.901.936.065)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan setelah efek <i>merging entity</i>	(591.495.595.863)	52.681.857.260	-	-	(538.813.738.604)

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE SEBELUMNYA (lanjutan)

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023					
	Dilaporkan sebelumnya	Akuisisi HIPRO	Perubahan kebijakan akuntansi	Reklasifikasi	Disajikan kembali
Penghasilan komprehensif lain					
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi Entitas Asosiasi	749.633.868	-	-	-	749.633.868
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Selisih aktuarial atas program imbalan kerja, setelah pajak	(39.481.235)	2.789.881.200	-	-	2.829.362.435
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	789.115.103	2.789.881.200	-	-	3.578.996.303
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	(590.706.480.760)	55.471.738.459	-	-	(535.234.742.301)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1 Januari 2023/31 Desember 2022					
	Dilaporkan sebelumnya	Akuisisi HIPRO	Perubahan kebijakan akuntansi	Reklasifikasi	Disajikan kembali
Aset					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	32.155.678.560	108.429.646.922	-	-	140.585.325.482
Piutang usaha					
Pihak ketiga	16.097.668.295	5.437.977.011	-	-	21.535.645.306
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	48.744.881.679	(48.744.881.679)	-	-	460.987.713
Persediaan	83.983.831	4.677.603.086	-	-	4.761.586.917
Uang muka	1.656.201.190	1.928.600.416	-	-	3.584.801.606
Biaya dibayar di muka	2.410.016.445	2.673.787.788	-	-	5.083.804.233
Jumlah Aset Lancar	101.148.430.000	74.863.721.257	-	-	176.012.151.257
Aset Tidak Lancar					
Uang muka setoran modal	235.223.002.553	-	-	-	235.223.002.553
Investasi pada entitas asosiasi	1.742.562.524.844	-	-	-	1.742.562.524.844
Aset pajak tangguhan	31.850.802.468	13.613.583.149	-	-	45.464.385.617
Properti investasi	2.369.657.867.202	-	(2.368.358.297.844)	-	1.299.569.358
Aset tetap	5.343.806.627.504	2.395.972.153.209	(5.332.755.023.707)	26.281.154.277	2.433.304.911.283
Peralatan dan perlengkapan operasi	-	26.281.154.277	-	(26.281.154.277)	-
Aset hak-guna	1.700.987.417	191.434.780.025	-	-	193.135.767.442
Aset takberwujud	902.498.225	31.817.302	-	-	934.315.527
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	3.051.893.745	-	-	-	3.051.893.745
Aset lain-lain	2.019.589.901	2.700.887.425	-	-	4.720.477.326
Jumlah Aset Tidak Lancar	9.730.775.793.859	2.630.034.375.387	(7.701.113.321.551)	-	4.659.696.847.695
Jumlah Aset	9.831.924.223.859	2.704.898.096.644	(7.701.113.321.551)	-	4.835.708.998.952

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE SEBELUMNYA (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	1 Januari 2023/31 Desember 2022				
	Dilaporkan sebelumnya	Akuisisi HIPRO	Perubahan kebijakan akuntansi	Reklasifikasi	Disajikan kembali
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank jangka pendek	4.130.760.000	-	-	-	4.130.760.000
Utang usaha					
Pihak berelasi, bersih	5.587.155.602	-	-	41.806.033.803	47.393.189.405
Pihak ketiga, bersih	1.634.144.330	32.204.011.056	-	(1.137.962.568)	32.700.192.818
Uang muka pelanggan	21.600.000.000	17.129.967.052	-	-	38.729.967.052
Beban yang masih harus dibayar	21.256.269.225	65.883.674.574	-	-	87.139.943.799
Utang lain-lain					
Pihak berelasi, bersih	3.000.000.000	-	-	-	3.000.000.000
Pihak ketiga, bersih	9.299.927.445	2.811.630.339	-	-	12.111.557.784
Utang pajak	14.966.609.240	9.440.326.077	-	-	24.406.935.317
Surat utang jangka menengah	-	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Utang kontraktor	19.380.587.583	-	-	(19.380.587.583)	-
Bagian jangka pendek dari liabilitas jangka panjang:					
Utang bank	-	32.000.000.000	-	-	32.000.000.000
Liabilitas sewa	416.485.022	14.935.285.714	-	-	15.351.770.736
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	6.422.129.596	-	-	6.422.129.596
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	101.271.938.447	230.827.024.408	-	-	353.386.446.507
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:					
Utang bank	-	396.570.000.000	-	-	396.570.000.000
Liabilitas sewa	2.046.029.877	104.149.061.256	-	-	106.195.091.133
Pendapatan diterima di muka	689.352.789.465	6.189.562.519	-	-	695.542.351.984
Utang kontraktor	-	21.287.483.652	-	(21.287.483.652)	-
Liabilitas imbalan kerja	16.248.596.963	35.756.717.117	-	-	52.041.314.080
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	95.673.778.571	-	-	95.673.778.571
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	707.683.416.305	659.626.603.115	-	-	1.346.022.535.768
Jumlah Liabilitas	808.955.354.752	890.453.627.523	-	-	1.699.408.982.275
Ekuitas					
Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					
Modal saham - nilai nominal					
Rp1.000.000.000 per saham					
Modal dasar - 400.000 saham					
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 101.700 lembar saham	101.700.000.000	-	-	-	101.700.000.000
Tambahan modal disetor	405.616.620.089	-	-	-	405.616.620.089
Ekuitas <i>merging entity</i>	-	1.814.444.469.121	-	-	1.814.444.469.121
Saldo laba					
Cadangan umum	12.704.153.494	-	-	-	12.704.153.494
Belum ditentukan penggunaannya	876.783.857.281	-	-	-	876.783.857.281
Penghasilan komprehensif lain	7.626.291.116.145	-	(7.701.113.321.551)	-	(74.822.205.406)
	9.023.095.747.009	1.814.444.469.121	(7.701.113.321.551)	-	3.136.426.894.579
Kepentingan Non Pengendali	(126.877.902)	-	-	-	(126.877.902)
Jumlah Ekuitas	9.022.968.869.107	1.814.444.469.121	(7.701.113.321.551)	-	3.136.300.016.677
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	9.831.924.223.859	2.704.898.096.644	(7.701.113.321.551)	-	4.835.708.998.952

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

	2024	2023 (disajikan kembali)
Kas	930.360.562	1.388.070.931
Bank		
Dalam mata uang Rupiah		
Pihak-pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri")	44.274.806.848	84.051.017.115
PT Bank Pembangunan Daerah		
Daerah Istimewa Yogyakarta ("BPD DIY")	30.809.575.580	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("Bank BNI")	21.584.721.984	11.184.663.625
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat		
("Bank Nagari")	619.250.870	274.163.924
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur		
("Bank Jatim")	389.352.882	43.611.344
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BRI")	337.313.734	1.613.119.065
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank BTN")	226.465.134	188.366.063
PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("BPD Bali")	156.941.610	10.347.706
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat		
Dan Banten Tbk. ("Bank BJB")	33.161.698	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara		
("Bank Sumut")	2.000.001	340.945.476
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		
("Bank Jateng")	1.425.000	1.725.000
Sub-jumlah	<u>98.435.015.341</u>	<u>97.707.959.318</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Muamalat	1.644.819.013	56.200.343
PT Bank Central Asia Tbk	1.313.743.286	1.390.091.737
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	692.118.558	1.525.237.863
Sub-jumlah	<u>3.650.680.857</u>	<u>2.971.529.943</u>
Sub-jumlah Bank dalam Rupiah	<u>102.085.696.198</u>	<u>100.679.489.261</u>
Dalam mata uang Dolar Amerika Serikat		
Pihak-pihak berelasi		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.163.647.930	5.906.153.162
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.754.688.637	48.144.841
Pihak ketiga		
PT Bank Muamalat	5.558.871.899	-
Sub-jumlah Bank dalam Dolar Amerika Serikat	<u>25.477.208.466</u>	<u>5.954.298.003</u>
Sub-jumlah Bank	<u>127.562.904.664</u>	<u>106.633.787.264</u>

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2024	2023 (disajikan kembali)
Deposito Berjangka		
Pihak berelasi		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	17.000.000.000	-
PT Bank Muamalat	-	18.388.294.984
Sub-jumlah deposito berjangka pihak ketiga	17.000.000.000	18.388.294.984
Sub-jumlah Deposito Berjangka	17.000.000.000	28.388.294.984
Jumlah	145.493.265.226	136.410.153.179

Tingkat suku bunga deposito pertahun 7,15% pada tahun 2024 dan 5,5% pada tahun 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, deposito berjangka mempunyai jangka waktu 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan dan tidak dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan.

6. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2024	2023 (disajikan kembali)
PT Bank Negara Indonesia	111.370.117.370	-

Pada tahun 2024, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening milik HISI, entitas anak, di BNI dengan saldo sebesar Rp110.139.253.236 sehubungan dengan pinjaman dengan BNI (Catatan 26) serta sebesar Rp1.230.864.134 yang merupakan dana cadangan untuk keperluan perawatan dan perbaikan hotel dan *convention center*.

7. PIUTANG USAHA

Akun piutang usaha per 31 Desember 2024 dan 2023, terdiri dari:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Pihak ketiga	62.593.481.861	61.200.521.427
Pihak berelasi (Catatan 36)	40.596.774.086	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.745.485.516)	(41.983.105.858)
Jumlah	73.444.770.431	19.217.415.569

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Belum jatuh tempo	51.936.062.463	19.880.808.201
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	11.558.225.893	2.050.030.222
31 sampai 60 hari	6.867.332.599	3.424.683.240
61 sampai 90 hari	4.026.865.011	2.269.364.858
Lebih dari 90 hari	28.801.769.982	33.575.634.906
Sub-jumlah	103.190.255.948	61.200.521.427
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.745.485.517)	(41.983.105.858)
Jumlah	73.444.770.431	19.217.415.569

Mutasi saldo penyisihan atas penurunan nilai selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Saldo awal tahun	41.983.105.858	29.798.534.374
Penambahan (pemulihan)	(12.237.620.342)	12.184.571.484
Saldo akhir tahun	29.745.485.516	41.983.105.858

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun piutang lain-lain per 31 Desember 2024 dan 2023, terdiri dari:

a. Berdasarkan pihak

	2024	2023 (disajikan kembali)
Pihak ketiga	15.658.024.508	11.593.589.248
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.061.810.901)	(10.815.074.301)
Jumlah	5.596.213.607	778.514.947

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan umur jatuh tempo

	2024	2023 (disajikan kembali)
Belum jatuh tempo	-	-
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	-	5.015.105.278
31 sampai 60 hari	374.534.884	360.134.884
61 sampai 90 hari	716.723.026	52.295.104
Lebih dari 90 hari	14.566.766.598	6.166.053.982
Sub-jumlah	15.658.024.508	11.593.589.248
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.061.810.901)	(10.815.074.301)
Jumlah	5.596.213.607	778.514.947

Mutasi cadangan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Saldo awal tahun	10.815.074.301	10.506.024.614
(Pemulihan) Penambahan	(753.263.400)	309.049.687
Saldo akhir tahun	10.061.810.901	10.815.074.301

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

9. PERSEDIAAN

	2024	2023 (disajikan kembali)
Perlengkapan hotel	8.643.643.448	4.042.422.092
Minuman	1.921.538.144	1.467.255.675
Makanan	1.671.816.756	1.225.190.654
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(331.500.805)
Jumlah	12.236.998.348	6.403.367.616

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Saldo awal tahun	331.500.805	247.516.974
(Penghapusan) Penambahan	(331.500.805)	83.983.831
Saldo akhir tahun	-	331.500.805

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, Grup berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasinya dan tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UANG MUKA

Akun uang muka per 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Uang muka kontrak pembelian	2.436.756.182	1.861.027.916
Uang muka deposit	-	411.724.265
Lain-lain	583.461.042	292.093.111
Jumlah	3.020.217.224	2.564.845.292

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun beban dibayar dimuka per 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri atas:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Asuransi	3.699.733.874	2.512.059.911
Biaya operasional	2.681.664.906	2.121.328.020
Lain-lain	-	1.469.870.862
Jumlah	6.381.398.780	6.103.258.793

12. PENYERTAAN SAHAM

Akun penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdiri atas:

	2024	2023 (disajikan kembali)
PT Pembangunan Pariwisata Sulawesi Utara	2.285.000.000	2.285.000.000
PT Manajemen CBT Nusantara	250.000.000	250.000.000
	2.535.000.000	2.535.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.285.000.000)	(2.285.000.000)
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui komprehensif lain	(250.000.000)	(250.000.000)
Jumlah	-	-

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki investasi saham pada PT Pembangunan Pariwisata Sulawesi Utara ("PPSU") sebanyak 2,80% persentase kepemilikan dan PT Manajemen CBT Nusantara ("MCBTN") sebanyak 6,10% persentase kepemilikan yang dicatat dengan metode nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar saham MCBTN yang dimiliki Perusahaan adalah nihil karena MCBTN terus membukukan kerugian dan mencatat defisiensi modal. Sejak tahun 2008, PPSU sudah tidak lagi menjalankan kegiatan operasinya.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	2024	2023 (disajikan kembali)
Wika-R (22,57%)	-	1.209.977.700.000

Perusahaan memiliki investasi saham sebanyak 22,57% pada Wika-R dengan nilai peroleh sebesar Rp1.755.999.881.560 sejak tahun 2021. Wika-R berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang *realty* dan pembangunan properti.

Mutasi saldo investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Saldo awal	1.209.977.700.000	1.742.562.524.844
Bagian rugi bersih tahun berjalan	-	(507.117.875.909)
Bagian penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	749.633.868
Cadangan penurunan nilai	-	(26.216.582.803)
Reklasifikasi aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual	(1.209.977.700.000)	-
Nilai tercatat	-	1.209.977.700.000

Pada tahun 2024, Grup memutuskan untuk melakukan penjualan investasi yang dimiliki di Wika-R setelah adanya persetujuan dan dukungan dari manajemen dan pemegang saham. Untuk itu, investasi saham di Wika-R yang sebelumnya dicatat dengan metode ekuitas telah direklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas dan nilai wajar aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual sebesar Rp4.772.300.000 dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024.

Selanjutnya, pada tanggal 19 Desember 2024, Perusahaan telah menyelesaikan rangkaian transaksi untuk melepas kepemilikan di Wika-R sebesar 22,57% atau 16.566.614.132 lembar saham melalui pertukaran dengan saham di HIPRO sebanyak 50,99% atau 1.005.911 lembar saham.

14. ASET TETAP

	2024				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	1.783.119.577.433	-	-	312.193.386	1.783.431.770.819
Bangunan	974.582.727.581	865.914.903.572	-	211.019.134.299	2.051.516.765.452
Prasarana	131.145.513.973	78.316.383.966	-	(552.512.946)	208.909.384.993
Inventaris dan perlengkapan	314.302.215.342	575.421.013.290	-	(15.895.931.995)	873.827.296.637
Mesin, kendaraan dan instalasi	418.987.802.166	117.691.857.138	-	(23.485.531.851)	513.194.127.453
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	299.725.933.606	135.312.610.763	-	(226.399.140.999)	208.639.403.370
Jumlah	3.921.863.770.101	1.772.656.768.729	-	55.001.790.106	5.639.518.748.724
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	425.654.191.129	69.928.692.073	-	(18.274.308.799)	477.308.574.401
Prasarana	27.679.133.391	6.124.639.101	-	(166.504.894)	33.637.267.598
Inventaris dan perlengkapan	259.937.802.998	27.738.300.521	-	(17.502.797.156)	270.173.306.363
Mesin, kendaraan dan instalasi	304.488.524.561	18.397.656.504	-	(19.370.372.643)	303.515.808.422
Jumlah	1.017.759.652.079	122.189.288.199	-	(55.313.983.492)	1.084.634.956.784
Nilai tercatat	2.904.104.118.022				4.554.883.791.940

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP (lanjutan)

	2023 (disajikan kembali)				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Tanah	1.783.119.577.433	-	-	-	1.783.119.577.433
Bangunan	918.391.685.589	56.191.041.992	-	-	974.582.727.581
Prasarana	38.645.495.966	92.500.018.007	-	-	131.145.513.973
Inventaris dan perlengkapan	282.559.805.820	31.742.409.522	-	-	314.302.215.342
Mesin, kendaraan dan instalasi	328.519.473.247	90.468.328.919	-	-	418.987.802.166
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	23.606.144.637	276.119.788.969	-	-	299.725.933.606
Jumlah	3.374.842.182.692	547.021.587.409	-	-	3.914.863.770.101
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	380.909.062.486	44.745.128.643	-	-	425.654.191.129
Prasarana	25.792.049.519	1.887.083.872	-	-	27.679.133.391
Inventaris dan perlengkapan	255.272.562.847	4.665.240.151	-	-	259.937.802.998
Mesin, kendaraan dan instalasi	279.563.596.557	24.924.928.004	-	-	304.488.524.561
Jumlah	941.537.271.409	76.222.380.670	-	-	1.017.759.652.079
Nilai tercatat	2.433.304.911.283				2.904.104.118.022

Pada tahun 2024, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi untuk tanah yang dicatat pada akun aset tetap dan properti investasi yang pada periode sebelumnya diukur dan disajikan menggunakan metode revaluasi atau nilai wajar menjadi menggunakan metode biaya perolehan (Catatan 4).

Biaya penyusutan aset tetap pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp122.189.288.199 dan Rp76.222.380.670 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap diasuransikan dengan masa pertanggungan 12 (dua belas) bulan dan total nilai pertanggungan sebesar Rp8.408.778.256.583. Nilai tersebut meliputi *property all risk insurance, business interruption insurance, earthquake volcanic eruption and tsunami, furniture & equipment, operating supplies & equipment, machinery breakdown insurance, money insurance and public liability insurance*. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan konstruksi, renovasi, hotel Grand Inna Tunjungan dan Grand Inna Malioboro milik HIPRO dan area pada KEK Sanur. Tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian adalah berkisar antara 18,2% sampai dengan 49,1% yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2025 sampai dengan 2027. Tidak ada hambatan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan konstruksi, renovasi, hotel Grand Inna Bali Beach dan The Meru milik HISI. Tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian adalah berkisar antara 81,6% sampai dengan 85% yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2024. Tidak ada hambatan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

a. Aset Hak Guna

2024					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Tanah	268.552.695.942	-	-	-	268.552.695.942
Kendaraan	2.577.082.384	33.863.695	(1.143.936.484)	-	1.467.009.595
Peralatan	229.577.164	-	-	-	229.577.164
Jumlah	271.359.355.490	33.863.695	(1.143.936.484)	-	270.249.282.701
Akumulasi penyusulan					
Tanah	(92.712.220.091)	(10.771.822.342)	-	-	(103.484.042.433)
Kendaraan	(1.492.479.468)	(451.566.836)	1.143.936.484	-	(800.109.820)
Peralatan	(116.997.863)	(97.443.374)	-	-	(214.441.237)
Jumlah	(94.321.697.422)	(11.320.832.552)	1.143.936.484	-	(104.498.593.490)
Nilai tercatat	177.037.658.068				165.750.689.211

2023 (disajikan kembali)					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Tanah	268.552.695.942	-	-	-	268.552.695.942
Kendaraan	2.577.082.384	-	-	-	2.577.082.384
Peralatan	-	229.577.164	-	-	229.577.164
Jumlah	271.129.778.326	229.577.164	-	-	271.359.355.490
Akumulasi penyusulan					
Tanah	(77.117.915.917)	(15.594.304.174)	-	-	(92.712.220.091)
Kendaraan	(876.094.967)	(616.384.501)	-	-	(1.492.479.468)
Peralatan	-	(116.997.863)	-	-	(116.997.863)
Jumlah	(77.994.010.884)	(16.327.686.538)	-	-	(94.321.697.422)
Nilai tercatat	193.135.767.442				177.037.658.068

Aset hak-guna berupa tanah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 merupakan aset sewa sehubungan dengan tanah yang digunakan untuk hotel Grand Inna Kuta, Inna Sindhu Bali Beach dan Merusaka Nusa Dua sesuai dengan perjanjian sewa yang dilakukan oleh HIPRO, entitas anak, perjanjian-perjanjian tersebut akan berakhir pada antara tahun 2032 sampai dengan 2045.

b. Rincian dari liabilitas sewa pada tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut

	2024	2023 (disajikan kembali)
Saldo awal	90.626.134.923	121.546.861.869
Penambahan	33.863.695	229.577.164
Beban bunga	6.324.078.361	4.901.128.831
Pembayaran	(27.179.179.883)	(36.051.432.941)
Saldo akhir	69.804.897.096	90.626.134.923
Bagian jangka pendek	10.815.958.201	12.688.323.780
Bagian jangka panjang	58.988.938.895	77.937.811.143
Jumlah	69.804.897.096	90.626.134.923

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PROPERTI INVESTASI

		2024				
		Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan: Tanah		1.299.569.358	-	-	(312.193.386)	987.375.972
		2023 (disajikan kembali)				
		Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan: Tanah		1.299.569.358	-	-	-	1.299.569.358

Pada tahun 2024, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi untuk tanah yang dicatat pada akun aset tetap dan properti investasi yang pada periode sebelumnya diukur dan disajikan menggunakan metode revaluasi atau nilai wajar menjadi menggunakan metode biaya perolehan (Catatan 4). Grup juga melakukan reklasifikasi properti investasi ke aset tetap tanah dengan nilai sebesar Rp312.193.386.

Penghasilan sewa dari properti investasi adalah sebesar Rp25.543.310.800 pada tahun 2024 (2023: Rp22.128.990.000).

17. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang kepada rekanan atau pemasok untuk pembelian barang-barang keperluan operasional Grup, dengan rincian sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Pihak berelasi (Catatan 36)	465.751.526.624	264.481.480.352
Pihak ketiga	60.937.927.247	31.354.353.657
Jumlah	526.689.453.871	295.835.834.009

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Lancar	19.344.107.309	261.979.784.180
Telah jatuh tempo:		
1-30 hari	18.510.064.154	2.737.491.719
31-60 hari	6.868.938.190	1.311.388.010
61-90 hari	5.285.393.582	708.917.420
Lebih dari 90 hari	476.680.950.636	29.098.252.680
Jumlah	526.689.453.871	295.835.834.009

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 60 hari.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UANG MUKA PELANGGAN DAN PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA JANGKA PENDEK

Akun uang muka pelanggan dan pendapatan diterima dimuka jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdiri atas:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Deposito dari pelanggan	33.728.003.086	30.432.456.298
Bagian jangka pendek dari pendapatan diterima dimuka (Catatan 24)	23.367.020.201	32.499.960.000
Uang jaminan sewa	1.053.349.561	887.486.549
Kartu kredit	112.119.127	107.179.918
Jumlah	58.260.491.975	63.927.082.765

19. UTANG LAIN-LAIN PIHAK BERELASI

	2024	2023 (disajikan kembali)
Perusahaan Perseroan (Persero)		
PT Aviati Pariwisata Indonesia ("INJ")	435.881.179.181	-
PT Angkasa Pura Support	50.000.000.000	-
PT Angkasa Pura Sarana Digital (APSD)	35.000.000.000	-
PT Angkasa Pura Solusi	15.000.000.000	-
PT Wijaya Karya Realty	2.519.437.578	79.726.820.072
Jumlah	538.400.616.759	79.726.820.072

Pada tanggal 24 Oktober 2024, Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman pemegang saham yang dapat dikonversikan menjadi modal saham. Dalam perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp502.934.919.112 dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengerjaan revitalisasi Grand Inna Beach Hotel Bali dan pengembangan KEK Sanur. Masa penarikan fasilitas pinjaman ini yaitu pada tanggal 31 November 2024 dan untuk sisa fasilitas pinjaman yang belum ditarik pada akhir masa penarikan dapat dilakukan perpanjangan berdasarkan permohonan tertulis dari Perusahaan kepada INJ sebelum berakhirnya tanggal jatuh tempo. Perjanjian ini memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2024.

Pada tanggal 18 Desember 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman pemegang saham yang dapat dikonversikan menjadi modal saham dengan INJ, dengan nilai fasilitas pinjaman sebesar Rp84.400.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2025. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 10,5% per tahun. Pinjaman tersebut ditujukan untuk memenuhi kewajiban HIPRO sebagai prasyarat pendahuluan dalam proses pembentukan holding hotel. Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, INJ belum melakukan konversi pinjaman tersebut menjadi modal saham di Perusahaan maupun menandatangani perpanjangan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 14 Mei 2024, Perusahaan melakukan perjanjian *Intercompany Loan* dengan anak dan cucu INJ, PT Integrasi Aviati Solusi ("IAS"), sebagai berikut:

- a. PT Angkasa Pura Suport ("APSUP"), dengan Nomor perjanjian HIN: 0021/PERJ/DF/HIN/V/2024 atau Nomor perjanjian APSUP: PKS/113/V/2024/DK. Dalam perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp50.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.
- b. PT Angkasa Pura Sarana Digital ("APSD"), dengan Nomor perjanjian HIN: 0023/PERJ/DF/HIN/V/2024 atau Nomor perjanjian APSD: APSD.PKS/BOD/V/2024/0014. Dalam perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp35.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.
- c. PT Angkasa Pura Solusi ("APSOL"), dengan Nomor perjanjian HIN: 0022/PERJ/DF/HIN/V/2024 atau Nomor perjanjian APSOL: APS/BOD/PKS/V/2024/011. Dalam perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp15.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG LAIN-LAIN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ketiga perjanjian pinjaman ini hanya dapat digunakan untuk memenuhi nilai minimum dalam yang harus dipenuhi oleh Grup, dimana INJ selaku penjamin dan/atau sponsor dalam fasilitas pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk kepada HSI. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 7 (tujuh) bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, belum terdapat perpanjangan atas perjanjian pinjaman tersebut.

Pada tanggal 27 April 2022, HIG menandatangani perjanjian utang pemegang saham dengan PT Wijaya Karya Realty, terkait dengan pinjaman untuk pengembangan kegiatan operasional dengan batas pinjaman sebesar Rp5.250.000.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu sejak tanggal 27 Maret 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2023. HIG dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun, dengan ketentuan bunga tersebut dapat disesuaikan oleh PT Wijaya Karya Realty sesuai dengan tingkat bunga pasar yang berlaku. HIG telah melakukan *addendum* perjanjian dengan PT Wijaya Karya Realty pada tanggal 16 Januari 2025.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	2024	2023 (disajikan kembali)
Pajak penghasilan pasal 21	1.017.079.794	-
Pajak pertambahan nilai	987.544.226	-
Pajak lain-lain	250.792.671	279.348.507
Pajak bumi dan bangunan	-	104.068.230
Pajak penghasilan pasal 23	-	7.166.094
Pajak penghasilan pasal 22	-	1.996.284
Jumlah	2.255.416.691	392.579.115

b. Utang Pajak

	2024	2023 (disajikan kembali)
Pajak penghasilan pasal 29	36.017.583.311	2.153.402.850
Pajak hotel dan resto	23.158.989.611	8.382.444.243
Pajak pertambahan nilai	10.426.238.298	4.617.695.054
Pajak penghasilan pasal 21	8.738.435.697	4.392.120.461
Pajak penghasilan pasal 23	1.582.012.223	1.335.714.910
Pajak bumi dan bangunan	765.561.290	660.688.895
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	268.269.739	516.386.435
Pajak lain-lain	259.465.467	3.144.559
Pajak penghasilan pasal 26	643.539	1.275.861
Pajak penghasilan pasal 22	-	202.500
Jumlah	81.217.199.175	22.063.075.768

c. Beban Pajak Penghasilan

	2024	2023 (disajikan kembali)
Pajak kini	(34.538.157.760)	(2.333.279.157)
Pajak tangguhan	26.730.265.401	(11.568.656.908)
Jumlah	(7.807.892.359)	(13.901.936.065)

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	27.800.824.907	(524.911.802.539)
Ditambah:		
Eliminasi konsolidasian	6.532.226.520	507.116.856.743
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak dan entitas asosiasi	(35.676.719.848)	(52.329.077.989)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(1.343.668.421)	(70.124.023.785)
Perbedaan temporer:		
Beban cadangan kerugian penurunan nilai piutang	404.024.190	6.371.844.087
Aset lain-lain	-	3.051.893.746
Dana pensiun pendiri	-	1.073.663.994
Pembayaran manfaat karyawan	-	(1.464.647.924)
Imbalan pascakerja	(15.876.137.627)	406.198.190
Jumlah perbedaan temporer	(15.472.113.437)	9.438.952.093
Perbedaan tetap:		
Beban lain-lain	11.299.582.775	110.178.743
Beban penyusutan aset tetap	1.292.930.211	-
Beban pengobatan	656.249.053	1.514.104.219
Sosial dan olahraga	473.546.979	541.945.473
Beban pajak	87.244.237	1.414.626.586
Rugi pelepasan entitas asosiasi	(541.249.881.560)	-
Beban cadangan kerugian penurunan nilai investasi	-	26.216.582.803
Jumlah perbedaan tetap	(527.440.328.305)	29.797.437.824
Penghasilan yang dikenakan pajak final		
Pendapatan sewa tanah dan bangunan	(42.497.894.587)	(299.553.800)
Pendapatan jasa giro	(143.163.223)	(195.202.547)
Pendapatan bunga deposito	(87.370.594)	(3.402.740)
Jumlah penghasilan yang pajaknya bersifat final	(42.728.428.404)	(498.159.087)
Rugi fiskal - Perusahaan	(586.984.538.567)	(31.385.792.955)
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-
Pajak penghasilan kini - Entitas anak	34.538.157.760	2.333.279.157
Pajak penghasilan kini konsolidasian	34.538.157.760	2.333.279.157

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024	2023 (disajikan kembali)
Rugi Fiskal		
Tahun 2024	(586.984.538.567)	-
Tahun 2023	(31.385.792.955)	(31.385.792.955)
Tahun 2022	(77.450.800.219)	(77.450.800.219)
Tahun 2021	(172.091.748.518)	(172.091.748.518)
Tahun 2020	(181.307.303.933)	(181.307.303.933)
Jumlah Akumulasi Rugi Fiskal	(1.049.220.184.192)	(462.235.645.625)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Laba sebelum pajak penghasilan - konsolidasian	27.800.824.907	(524.911.802.539)
Pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	6.116.181.480	(115.480.596.559)
Rugi fiskal yang tidak dapat diakui	87.605.936.421	-
Penyesuaian pajak tangguhan	9.297.549.403	-
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(9.400.254.249)	(109.594.999)
Efek pajak atas beda tetap	(101.427.305.414)	101.688.255.493
Beban pajak penghasilan	(7.807.892.359)	(13.901.936.065)

e. Pajak Tangguhan

	31 Desember 2023 (disajikan kembali)	Dibebankan ke laporan laba (rugi)	Dibebankan ke komprehensif lainnya	Penyesuaian	31 Desember 2024
Aset pajak tangguhan					
Liabilitas ilmbalan kerja	9.436.912.787	(3.343.127.910)	(681.760.071)	-	5.412.024.806
Penyisihan penurunan nilai aset keuangan	18.842.035.396	(764.273.511)	-	(5.767.648.217)	12.310.113.668
Aset tetap	2.355.784.565	-	-	(2.355.784.565)	-
Rugi fiskal	1.288.854.037	40.241.808.027	-	-	41.530.662.064
Lain-lain	1.174.116.621	-	-	(1.174.116.621)	-
Jumlah	33.097.703.406	36.134.406.606	(681.760.071)	(wn)	59.252.800.538

	31 Desember 2022 (disajikan kembali)	Dibebankan ke laporan laba (rugi)	Dibebankan ke komprehensif lainnya	Penyesuaian	31 Desember 2023 (disajikan kembali)
Aset pajak tangguhan					
Liabilitas ilmbalan kerja	11.449.089.099	(1.214.151.010)	(798.025.302)	-	9.436.912.787
Penyisihan penurunan nilai aset keuangan	11.338.091.025	7.503.944.371	-	-	18.842.035.396
Aset tetap	2.355.784.565	-	-	-	2.355.784.565
Rugi fiskal	19.747.047.155	(18.458.193.118)	-	-	1.288.854.037
Lain-lain	574.373.773	599.742.848	-	-	1.174.116.621
Jumlah	45.464.385.617	(11.568.656.909)	(798.025.302)	-	33.097.703.406

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2024	2023 (disajikan kembali)
Beban bunga pinjaman	42.543.246.427	48.363.599.009
Beban pemeliharaan dan sewa	26.350.815.285	2.048.083.448
Beban bonus	20.183.895.948	7.687.035.410
Beban komisi	18.336.203.659	1.595.590.426
Beban konsultan	11.463.372.011	21.197.694.853
Beban lain-lain (dibawah Rp5 Miliar)	9.067.170.851	21.911.245.507
Jumlah	127.944.704.181	102.803.248.653

22. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	2024	2023 (disajikan kembali)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.776.478.764	18.829.197.917

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama tentang perjanjian penggunaan aplikasi *Ecopay BRI Corporate Card* dengan BRI berdasarkan perjanjian nomor 0056/PERJ/VPCAFIS/ HIN/X/2023 atau nomor B.43-CDD/CMA/10/2022 pada tanggal 19 Oktober 2022. Berdasarkan perjanjian, BRI memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan tingkat biaya transaksi yang disepakati dan suku bunga berlaku di BRI. Limit kredit telah terlebih dahulu ditentukan oleh Perusahaan melalui penunjukkan dan diatur di dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu 2 tahun dan dapat diperpanjang otomatis apabila tidak terdapat pengakhiran tertulis waktu sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari kalender.

23. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

	2024	2023 (disajikan kembali)
Insentif produktifitas	16.147.976.965	12.589.351.794
Koperasi	7.414.360.357	4.511.755
Lain-lain	1.873.515.101	6.750.649.909
Jumlah	25.435.852.423	19.344.513.458

24. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2024	2023 (disajikan kembali)
Kompensasi PT Grand Indonesia	426.000.000.000	438.000.000.000
Pendapatan sewa lahan	364.384.132.851	272.849.730.428
Pendapatan diterima dimuka lainnya	33.805.821.611	42.433.264.574
Jumlah	824.189.954.462	753.282.995.002
Bagian jangka pendek (Catatan 18)	(23.367.020.201)	(32.499.960.000)
Bagian jangka panjang	800.822.934.261	720.783.035.002

Bagian lancar dari pendapatan diterima dimuka disajikan sebagai bagian dari liabilitas lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (lanjutan)

Kompensasi PT Grand Indonesia merupakan pendapatan yang diperoleh dari kerjasama operasi dengan PT Grand Indonesia (Catatan 40e). Kompensasi pada tahun 2024 dan 2023 sebesar Rp426.000.000.000 dan Rp438.000.000.000 diantaranya sebesar Rp400.000.000.000 merupakan pelaksanaan hak opsi perpanjangan atas Perjanjian Pembangunan, Pemilikan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali Tanah, Gedung dan Fasilitas Penunjang berdasarkan Akta No.195 Notaris Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., notaris pengganti di Jakarta. Kompensasi sebesar Rp12.000.000.000, Rp13.000.000.000, Rp13.000.000.000 merupakan kompensasi perjanjian BOT Akta Notaris Nomor 141 tanggal 13 Mei 2014, Pasal 11.1.1 nilai kompensasi untuk tahun 2024, 2025 dan 2026.

Pendapatan sewa lahan merupakan pendapatan yang diperoleh dari *tenant* atas sewa lahan yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus ("KEK") Sanur (Catatan 40g). Pendapatan sewa lahan dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember tahun 2024 sebesar Rp364.384.132.851, sebagian besar diantaranya sebagai berikut:

- a. PT Pertamina Bina Medika IHC, sebesar Rp240.083.333.333
- b. PT Agung Dewata Nusantara, sebesar Rp30.000.000.000
- c. PT Astana Bangun Sejahtera, sebesar Rp27.089.730.000
- d. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar Rp22.548.000.000
- e. PT Asoka Bunga Khatulistiwa, sebesar Rp20.911.880.000
- f. PT Bluecross Medika Internasional, sebesar Rp3.771.390.000

Pendapatan diterima dimuka lainnya merupakan pendapatan yang diperoleh dari sewa ruangan, diantaranya sebesar Rp6.984.904.574 merupakan pendapatan sewa ruangan kantor kepada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Catatan 40g) dan Rp3.298.771.847 merupakan pendapatan sewa ruangan yang diterima oleh HIPRO, entitas anak.

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

	2024	2023 (disajikan kembali)
Liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	24.600.112.750	30.403.382.984
Liabilitas program pensiun	-	11.842.908.699
Liabilitas imbalan kerja lainnya	-	897.626.925
Jumlah	24.600.112.750	43.143.918.608

a. Program pensiun

Perusahaan memiliki program pensiun sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 51/SKD/Dirut/HII/04/1998 tanggal 9 April 1998 tentang Peraturan Dana Pensiun Hotel Indonesia International telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-1063/KM.17/1998 tanggal 10 November 1998 tentang Pengesahan Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Hotel Indonesia International serta terdaftar dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.68/DAPEN/1998 tanggal 22 Desember 1998 dan Surat Keputusan Direksi No. 98A/KD/Dirut/HIN/08/2007 tanggal 31 Agustus 2007, tentang Peraturan Dana Pensiun Natour dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP- 209/KM. 10/2007 tanggal 7 November 2007 tentang pengesahan Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Natour serta terdaftar dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 98 tahun 2007.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Program pensiun (lanjutan)

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan yang berstatus pegawai tetap dan memiliki masa kerja tertentu yang diselenggarakan oleh Yayasan Dana Pensiun PT Indonesia International dan Yayasan Dana Pensiun PT Natour.

Pada bulan Juni 2024, Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan persetujuan pembubaran Dana Pensiun Natour dan Dana Pensiun Hotel Indonesia Internasional telah dilakukan atas permohonan pendiri dana pensiun sehingga tidak terdapat saldo utang terkait dengan program pensiun pada tanggal 31 Desember 2024. Utang kepada Dana Pensiun Hotel Indonesia International dan Dana Pensiun Natour pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp11.842.908.699.

b. Imbalan kerja manfaat pasti

Grup telah menghitung liabilitas imbalan pasca kerja manfaat pasti sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku. Grup mencatat liabilitas paska kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Riana & Rekan tanggal 12 Februari 2025 dan KKA Nandi dan Sutarna tanggal 5 Februari 2024 dengan menggunakan metode "projected unit credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Tingkat diskonto	7%	6,53% & 6,25%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5%	5%
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019
Usia pensiun	56 tahun	56 tahun

Rekonsiliasi perubahan pada aset dan liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Nilai kini kewajiban	24.600.112.750	30.696.355.293
Nilai wajar aset program	-	(292.972.309)
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan	24.600.112.750	30.403.382.984

Rekonsiliasi perubahan pada aset dan liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Liabilitas awal tahun	30.403.382.984	40.642.846.005
Beban diakui dalam laba rugi	7.310.859.978	2.131.296.434
Penghasilan diakui dalam komprehensif lain	-	(50.616.968)
Penyesuaian	417.320.257	(274.472.351)
Pengukuran kembali imbalan kerja	(3.098.909.412)	(3.576.770.769)
Pembayaran imbalan kerja	(10.432.541.057)	(8.468.899.367)
Liabilitas akhir tahun	24.600.112.750	30.403.382.984

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Imbalan kerja manfaat pasti (lanjutan)

Biaya imbalan kerja yang dibebankan di laporan laba rugi tahun konsolidasian berjalan:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Biaya jasa kini	3.553.300.578	4.120.365.501
Biaya jasa lalu	746.039.944	(4.108.916.213)
Biaya bunga	1.711.854.539	2.148.926.130
(Keuntungan)/kerugian atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.299.664.917	(29.078.984)
Beban diakui dalam laporan laba rugi	7.310.859.978	2.131.296.434

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Beban komprehensif lain awal tahun	(111.057.274.509)	(107.429.886.772)
Beban komprehensif lain tahun berjalan	(3.098.909.412)	(3.627.387.737)
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	76.424.469.662	-
Penghasilan komprehensif lain akhir tahun	(37.731.714.259)	(111.057.274.509)

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	2024	2023 (disajikan kembali)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	951.076.673.038	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	331.432.500.000	396.570.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY	76.805.034.341	-
Jumlah	1.359.314.207.379	396.570.000.000
Dikurangi:		
Biaya perolehan utang yang belum diamortisasi	(34.479.087.500)	-
Neto	1.324.835.119.879	396.570.000.000
Dikurangi:		
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(184.533.021.750)	(60.137.500.000)
Bagian jangka panjang	1.140.302.098.129	336.432.500.000

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

HISI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka senior BNI melalui Akta No. 21 tanggal 27 September 2023, dibuat di hadapan Fessy Farizqoh Alwi, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta. Nilai yang disetujui adalah sebesar Rp1.253.785.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman tersebut terdiri dari:

- a. Fasilitas Tranche A1: sejumlah sampai dengan maksimum Rp1.243.230.000.000; dan
- b. Fasilitas Tranche A2: sejumlah sampai dengan maksimum Rp10.555.000.000

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, Perusahaan dikenai suku bunga sebesar agregat dari margin dan suku bunga acuan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) 3 (tiga) bulan dan bunga dihitung secara harian. Jangka waktu pinjaman untuk fasilitas Tranche A1 dan Tranche A2 adalah terhitung masing-masing 12 dan 5 tahun sejak tanggal perjanjian.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan-jaminan sebagaimana yang diatur dalam perjanjian kredit antara lain jaminan fidusia atas bangunan dan perlengkapan, piutang dan pendapatan, *corporate guarantee* dan jaminan atas rekening tertentu.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, HISI juga memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- a. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) (dihitung dengan dasar LTM) tidak kurang dari 100% sejak periode 31 Desember 2026 sampai dengan akhir tanggal jatuh tempo final.
- b. Debt to Equity Ratio (DER) tidak melebihi sebesar 2,50 sejak periode 31 Desember 2024
- c. Current Ratio tidak kurang dari 1 sejak 31 Desember 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2024, HISI telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Sesuai dengan surat Bank Mandiri nomor: CBD.CB1.SPPK.038/2022 tertanggal 19 Mei 2022, perihal Surat Pemberitahuan Persetujuan Novasi a.n. Perusahaan kepada HIPRO, Bank Mandiri menyetujui permohonan Novasi Fasilitas Kredit Investasi Perusahaan kepada HIPRO.

Berdasarkan perjanjian, jumlah yang fasilitas kredit investasi Hotel Inna Muara Padang yang dinovasikan adalah sebesar Rp61.625.000.000 dengan jangka waktu sampai 31 Desember 2027 dan suku bunga berkisar antara 6% - 8% per tahun, fasilitas kredit investasi Hotel Grand Inna Kuta Bali sebesar Rp59.925.000.000 dengan jangka waktu sampai 31 Desember 2027 dan suku bunga berkisar antara 6% - 8% per tahun, dan fasilitas kredit investasi Hotel Merusaka Nusa Dua sebesar Rp331.770.000.000 dengan jangka waktu sampai 31 Desember 2029 dengan tingkat bunga efektif antara 6%-8% per tahun. Seluruh tunggakan bunga yang dijadwalkan dan bunga yang ditangguhkan juga dilakukan novasi.

Agunan berupa aset tetap berupa tanah dan bangunan proyek Inna Muara Padang (SHGB No.191/Belakang Tangsi) yang diikat dengan Hak Tanggungan peringkat I dengan nilai pengikat sebesar Rp70.700.000.000, aset tetap berupa tanah dan bangunan Hotel Inna Kuta Beach (SHGB No. 361/Kuta) yang diikat dengan Hak Tanggungan peringkat I dan II dengan nilai pengikatan sebesar Rp134.100.000.000. Aset tetap berupa tanah dan bangunan proyek Merusaka Nusa Dua (SHGB No. 6668/Kel. Bena) yang akan diikat dengan Hak Tanggungan dengan nilai pengikatan sebesar Rp367.520.000.000. Agunan tersebut terkait dan diikat secara *cross collateral* dan *cross default* dengan seluruh fasilitas kredit atas nama HIPRO di Bank Mandiri.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, HIPRO memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- a. EBITDA to I > 200% mulai tahun 2023 sampai dengan tahun 2029.
- b. DSCR > 100% mulai tahun 2023 sampai dengan tahun 2029 (dengan mengecualikan pelunasan MTN).
- c. Leverage (atas dasar total utang) < 500%

Pada tanggal 31 Desember 2024, HIPRO telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta ("BPD DIY")

Berdasarkan perjanjian kredit No. 62 dan 63 tanggal 26 Juli 2024, HIPRO memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan plafond kredit sebesar Rp195.000.000.000 dan Rp15.000.000.000 untuk tujuan investasi pembangunan Hotel Grand Inna Malioboro. Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, perusahaan dikenakan suku bunga sebesar 9,25% per tahun yang dihitung dari saldo pokok kredit secara *effective floating rate* dengan jangka waktu pinjaman selama 120 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit ini. Perjanjian ini memiliki masa penarikan kredit selama maksimal 24 bulan setelah penandatanganan kredit dan memiliki *grace period* pokok selama 18 bulan sejak dilakukan penandatanganan kredit ini. HIPRO menjaminkan beberapa sertifikat hak guna bangunan yang dimiliki untuk mendukung keyakinan bank atas kemampuan dan kesanggupan perusahaan dalam melunasi pinjaman kredit tersebut.

PT Bank JTrust Indonesia

Berdasarkan surat keputusan nomor S-004/SPKK/Jtrust Bank/CSME-SBY/II/2024 Pada tanggal 15 Januari 2024 perihal surat pemberitahuan Keputusan Kredit (*Offering Letter*). Dengan surat ini memberitahukan bahwa Bank JTrust Indonesia menyetujui permohonan fasilitas kredit untuk pembangunan Ballroom dan Renovasi Hotel di Grand Inna Tunjungan dengan pagu fasilitas kredit sebesar Rp60.000.000.000,- dalam jangka waktu 84 bulan sejak tanggal efektif kredit.

Sampai dengan saat ini, fasilitas kredit tersebut belum digunakan.

27. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

	2024	2023 (disajikan kembali)
MTN Seri IV	-	50.000.000.000
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	(50.000.000.000)
Jumlah	-	-

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (lanjutan)

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani Akta Pengakuan Utang No.52 yang dibuat oleh Notaris Lenny Janis Ishak S.H., mengenai Perjanjian Penerbitan Medium Term Note (MTN) Seri IV PT Hotel Indonesia Natour tahun 2017 senilai Rp50.000.000.000. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tahun 2022 untuk mengalihkan seluruh jumlah terutang kepada HIPRO, entitas anak. Pengalihan utang ini telah diterima dan disetujui oleh para pemegang MTN, dan serta membebaskan Perusahaan dari kewajibannya untuk melunasi jumlah terutang kepada para pemegang MTN. Pinjaman MTN Seri IV ini dikenakan suku bunga sebesar 12,125% sampai per tahun. Pada tahun 2024, HIPRO telah melunasi seluruh MTN tersebut.

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian jumlah ekuitas entitas anak yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
HIPRO	969.635.523.222	-
HIG	14.858.001.084	1.628.125.722
HISI	631.706	968.319
Jumlah	984.494.156.012	1.629.094.041

Pada tanggal 31 Desember 2024, kepemilikan kepentingan non-pengendali yang dianggap material oleh Perusahaan adalah kepemilikan kepentingan non-pengendali atas HIPRO.

Ringkasan informasi keuangan HIPRO tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dibawah ini disajikan berdasarkan nilai sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar entitas:

Ringkasan laporan posisi keuangan

Aset lancar	144.441.849.303
Aset tidak lancar	2.665.283.437.337
Liabilitas jangka pendek	(279.780.775.111)
Liabilitas jangka panjang	(551.500.972.595)
Jumlah ekuitas	1.978.443.538.934

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	651.585.308.113
Beban pokok penjualan	(224.964.821.184)
Laba bruto	426.620.486.929
Beban operasi	(238.314.334.486)
Beban lain-lain	(35.817.285.157)
Laba usaha	152.488.867.286

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan HIPRO tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dibawah ini disajikan berdasarkan nilai sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar entitas: (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Laba usaha (lanjutan)	152.488.867.286
Penghasilan keuangan	28.133.663.245
Beban keuangan	(45.414.869.593)
Laba sebelum pajak penghasilan	135.207.660.938
Beban pajak penghasilan	(28.631.863.683)
Laba tahun berjalan	106.575.797.255
Penghasilan komprehensif lain	2.417.149.341
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	108.992.946.596

Ringkasan laporan arus kas

Arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasi	264.943.799.410
Arus kas yang digunakan untuk kegiatan investasi	(175.315.883.078)
Arus kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan	(86.776.211.953)
Kenaikan neto kas dan setara kas	2.851.704.379

29. MODAL SAHAM

Nama	31 Desember 2024		Jumlah
	Kepemilikan	Lembar Saham	
Seri A Dwiwarna			
Negara Republik Indonesia	0.01%	1	1.000.000
Seri B			
PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero)	99.99%	243.809	243.809.000.000
Jumlah	100%	243.810	243.810.000.000

Nama	31 Desember 2023		Jumlah
	Kepemilikan	Lembar Saham	
Seri A Dwiwarna			
Negara Republik Indonesia	0.01%	1	1.000.000
Seri B			
PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero)	99.99%	101.699	101.699.000.000
Jumlah	100%	101.700	101.700.000.000

Berdasarkan surat No.S-46/MBU/01/2024 tertanggal 25 Januari 2024, Kementerian Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") menyetujui penambahan modal saham PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) di Perusahaan sebesar Rp142.110.000.000 yang bersumber dari penambahan Penyertaan Modal Negara ("PMN") Republik Indonesia ke PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2023. Penambahan penyertaan modal PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) di Perusahaan tersebut telah diaktakan berdasarkan akta notaris Titiek Irawati Sugianto,S.H., No.17 tanggal 21 Februari 2024 dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0047994 tanggal 26 Februari 2024.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Selisih transaksi entitas sepengendali atas akuisisi saham Wika-R tahun 2021	405.616.620.089
Selisih transaksi entitas sepengendali atas akuisisi saham HIPRO tahun 2024 (Catatan 4)	(214.069.167.395)
Jumlah	191.547.452.694

31. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

Akun pendapatan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Kamar	515.513.816.285	350.726.202.266
Makanan dan minuman	321.015.168.248	198.387.150.415
Jasa pengelolaan hotel	57.262.794.581	14.804.620.107
Sewa	28.863.888.662	27.200.275.780
Travel management	11.390.317.953	19.691.514.764
Departemen usaha lainnya	15.088.260.625	9.896.375.353
Jumlah	949.134.246.354	620.706.138.685

32. HARGA POKOK PENDAPATAN

Akun harga pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Makanan dan minuman	132.318.425.170	145.835.498.105
Kamar	74.498.313.481	38.055.484.338
Jasa pengelolaan hotel	47.223.053.650	1.605.652.444
Travel management	8.173.373.388	18.373.507.547
Departemen usaha lainnya	26.754.255.774	21.046.867.914
Jumlah	288.967.421.463	224.917.010.348

33. BEBAN USAHA

	2024	2023 (disajikan kembali)
Beban Pegawai		
Beban gaji dan upah	105.598.294.742	48.312.451.696
Beban bonus	36.363.018.928	3.000.000.000
Beban asuransi ketenagakerjaan	33.078.600.348	29.296.349.121
Beban tunjangan	17.401.419.501	11.815.185.656
Beban lainnya (dibawah Rp5 miliar)	4.420.884.223	1.998.889.041
Jumlah	196.862.217.742	94.422.875.514

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2024	2023 (disajikan kembali)
Beban Administrasi dan Umum		
Beban konsultan	33.206.308.924	21.831.918.975
Beban sewa	19.216.672.167	13.622.551.791
Beban keamanan	15.910.673.720	3.123.706.830
Beban pajak bumi dan bangunan	13.081.817.928	5.794.033.830
Beban persediaan dan utilitas kantor	12.510.182.145	10.954.136.403
Beban perjalanan dinas	12.157.186.665	5.409.283.855
Beban imbalan pasca kerja	10.821.991.450	5.418.303.596
Beban asuransi	10.276.303.800	4.023.884.970
Beban lainnya (dibawah Rp5 miliar)	19.880.246.986	46.990.174.178
Jumlah	147.061.383.785	117.167.994.428
Pemasaran		
Beban promosi dan publikasi	6.464.768.815	3.759.642.130
Beban lainnya	673.619.614	249.029.097
Jumlah	7.138.388.429	4.008.671.227
Pemeliharaan dan energi		
Beban telepon, listrik, dan air	40.643.886.132	29.847.610.748
Beban pemeliharaan bangunan dan prasarana	13.276.630.991	10.359.003.118
Beban lainnya (dibawah Rp5 miliar)	10.741.017.153	6.719.073.700
Jumlah	64.661.534.276	46.925.687.566
Beban penyusutan dan amortisasi		
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	122.189.288.199	76.222.380.670
Amortisasi aset hak guna (Catatan 15)	11.320.832.552	16.327.686.538
Lain-lain	3.554.681.379	1.129.885.067
Jumlah	137.064.802.130	93.679.952.275

34. PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN

Akun penghasilan dan beban lain-lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Penghasilan Lain-lain		
Pemulihan cadangan kerugian piutang usaha dan lain-lain	11.598.395.733	-
Klaim asuransi karyawan Grand Inna Bali Beach	5.000.000.000	-
Selisih nilai wajar atas investasi pada entitas asosiasi yang diakui sebagai aset tidak tetap tersedia untuk dijual	4.772.300.000	-
Laba selisih kurs	1.982.166.095	272.480.958
Lain-lain (dibawah Rp5 miliar)	20.778.315.046	5.897.076.649
Jumlah	44.131.176.874	6.169.557.607

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

	2024	2023 (disajikan kembali)
Penghasilan keuangan		
Bunga dan jasa giro	2.452.072.596	2.122.273.633
Beban keuangan		
Beban bunga utang bank dan pinjaman pemegang saham	(107.830.888.135)	(42.821.665.221)
Beban bunga liabilitas sewa	(6.357.942.056)	(4.901.128.831)
Jumlah	(114.188.830.191)	(47.722.794.052)
Beban lain-lain		
Rugi selisih kurs	(742.153.187)	(541.943.683)
Lain-lain	(11.229.894.714)	(17.404.967.462)
Jumlah	(11.972.047.901)	(17.946.911.145)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan seiring perubahan dan volatilitas pasar keuangan. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank dengan suku mengambang. Grup mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak tahun 2024 dan 2023 dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

2024		2023	
Kenaikan/penurunan dalam satuan poin	Dampak terhadap laba sebelum pajak	Kenaikan/penurunan dalam satuan poin	Dampak terhadap laba sebelum pajak
+100	(891.670.875)	+100	(446.570.000)
-100	891.670.875	-100	446.570.000

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

2024		2023	
Kenaikan/penurunan dalam satuan poin	Dampak terhadap laba sebelum pajak	Kenaikan/penurunan dalam satuan poin	Dampak terhadap laba sebelum pajak
+100	(47.688.785)	+100	(602.941.798)
-100	47.688.785	-100	602.941.798

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak lawan transaksi gagal memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan dan menyebabkan kerugian keuangan. Grup memiliki exposure risiko ini dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Grup hanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang diakui dan dapat dipercaya. Hal ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit liar-us melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, posisi piutang pelanggan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

	2024		2023 (disajikan kembali)	
	Nilai Tercatat	Eksposur Maksimum	Nilai Tercatat	Eksposur Maksimum
Aset				
Kas dan setara kas	145.493.265.226	145.493.265.226	136.410.153.179	136.410.153.179
Kas yang dibatasi penggunaannya	111.370.117.370	111.370.117.370	-	-
Piutang usaha	73.444.770.431	73.444.770.431	19.217.415.569	19.217.415.569
Piutang lain-lain	5.596.213.607	5.596.213.607	778.514.947	778.514.947
Jumlah	335.904.366.634	335.904.366.634	156.406.083.695	156.406.083.695

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa aset lancar Grup tidak cukup menutupi liabilitas jangka pendek. Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Grup mengawasi dan mempertahankan tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengurangi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mempertahankan fleksibilitas dalam penggalangan dana dengan berkomitmen dengan fasilitas kredit tersedia. Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontrak pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

Keterangan	2024			
	Jumlah	Dalam Waktu 1 Tahun	Dalam Waktu 1 - 5 Tahun	Dalam Waktu > 5 Tahun
Liabilitas sewa	69.804.897.096	10.815.958.201	368.439.111	58.620.499.784
Utang usaha	526.689.453.871	526.689.453.871	-	-
Utang muka pelanggan dan pendapatan diterima dimuka	859.083.426.236	58.260.491.975	800.822.934.261	-
Utang lain-lain	538.400.616.759	538.400.616.759	-	-
Beban yang masih harus dibayar	127.944.704.181	127.944.704.181	-	-
Utang bank jangka pendek	13.776.478.764	13.776.478.764	-	-
Liabilitas jangka pendek lainnya	25.435.852.423	25.435.852.423	-	-
Utang bank jangka panjang	1.324.835.119.880	184.533.021.750	1.140.302.098.130	-
Jumlah	3.485.970.549.210	1.485.856.577.924	1.941.493.471.502	58.620.499.784

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontrak pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

Keterangan	2023 (disajikan kembali)			
	Jumlah	Dalam Waktu 1 Tahun	Dalam Waktu 1 - 5 Tahun	Dalam Waktu > 5 Tahun
Liabilitas sewa	90.626.134.923	12.688.323.780	-	77.937.811.143
Utang usaha	295.835.834.009	295.835.834.009	-	-
Uang muka pelanggan dan pendapatan diterima dimuka	784.710.117.767	63.927.082.765	720.783.035.002	-
Utang lain-lain	83.642.641.727	83.642.641.727	-	-
Beban yang masih harus dibayar	102.803.248.652	102.803.248.652	-	-
Utang bank jangka pendek	18.829.197.917	18.829.197.917	-	-
Liabilitas jangka pendek lainnya	19.344.513.458	19.344.513.458	-	-
Utang bank jangka panjang	396.570.000.000	60.137.500.000	336.432.500.000	-
Jumlah	1.792.361.688.453	657.208.342.308	1.057.215.535.002	77.937.811.143

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemingkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal maupun kreditur.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat dari hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
Personel Perusahaan Kunci	Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi	Beban gaji dan tunjangan serta liabilitas imbalan kerja
Kementerian Badan Usaha Milik Negara ("KBUMN")	Pengendalian melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara	Penyertaan saham
PT Aviati Pariwisata Indonesia	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Penyertaan saham, pinjaman berelasi
PT Wijaya Karya Realty ("WKR")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Penyertaan saham, pinjaman berelasi
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Kas dan setara bank, Deposito Berjangka, piutang usaha
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Kas dan setara bank, Deposito berjangka
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Kas dan setara bank, Deposito berjangka
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta ("BPD DIY")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Kas dan setara bank, Deposito berjangka
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat ("Bank Nagari")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Kas dan setara bank, Deposito berjangka
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur ("Bank Jatim")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Kas dan setara bank, Deposito berjangka
PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("BPD Bali")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Kas dan setara bank, Deposito berjangka

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. ("Bank BJB")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Kas dan setara bank, Deposito berjangka
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara ("Bank Sumut")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Kas dan setara bank, Deposito berjangka
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah ("Bank Jateng")	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Kas dan setara bank, Deposito berjangka
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Utang Usaha
PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Utang Usaha, piutang usaha
PT Nindya Karya (Persero).	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Utang Usaha
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Sewa dan Pendapatan diterima dimuka
PT Angkasa Pura Suport	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Pinjaman berelasi
PT Angkasa Pura Sarana Digital (APSD)	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Pinjaman berelasi
PT Angkasa Pura Solusi	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Pinjaman berelasi
PT Taman Wisata Candi Borobudur	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Jasa pengelolaan hotel
PT Patra Jasa	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Jasa pengelolaan hotel
PT Angkasa Pura Hotel	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Jasa pengelolaan hotel
PT Senggigi Pratama International	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Jasa pengelolaan hotel
PT Bukit Multi Properti	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Jasa pengelolaan hotel
PT Indonesia Ferry Properti	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Jasa pengelolaan hotel
PT Pertamina Bina Medika IHC	Entitas yang Berelasi dengan Pemerintah	Sewa, pendapatang diterima dimuka

Berikut adalah rincian saldo-saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	Jumlah		% Terhadap Jumlah Aset	
	2024	2023 (disajikan kembali)	2024	2023 (disajikan kembali)
Kas dan Setara Kas				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	62.438.454.778	89.957.170.277	1,21	1,74
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	30.809.575.580	-	0,59	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	23.339.410.621	11.232.808.466	0,45	0,22
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	619.250.870	274.163.924	0,01	0,01
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	389.352.882	43.611.344	0,01	0,00
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	337.313.734	43.611.344	0,01	0,00
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	226.465.134	188.366.063	0,01	0,01
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	156.941.610	10.347.706	0,01	0,00
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	33.161.698	-	0,01	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	2.000.001	340.945.476	0,00	0,01
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	1.425.000	1.725.000	0,00	0,00
Jumlah	118.353.351.908	102.092.749.600	2,31	1,99
Piutang Usaha				
PT Bank Mandiri (Persero)	9.730.442.735	-	0,19	-
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia	8.751.198.579	-	0,17	-
PT Indonesia Ferry Properti	6.316.334.878	-	0,12	-
PT Wijaya Karya Realty	4.799.490.326	-	0,09	-
PT Aviassi Pariwisata Indonesia	4.497.436.487	-	0,09	-
PT Patra Jasa	1.407.183.041	-	0,03	-
PT Taman Wisata Candi Borobudur	1.035.862.038	-	0,02	-
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)	924.188.742	-	0,02	-
PT Senggigi Pratama Internasional	860.003.980	-	0,02	-
Kementerian BUMN	689.013.144	-	0,01	-
Lain-lain	1.585.620.136	-	0,03	-
Jumlah	40.596.774.086	-	0,79	-
Pendapatan diterima dimuka				
PT Pertamina Bina Medika IHC	230.766.666.666	248.683.333.333	6,42	13,04
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22.548.000.000	-	0,63	-
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia	6.984.904.574	9.933.304.574	0,19	0,52
Jumlah	260.299.571.240	258.616.637.907	7,24	13,56
Utang pada pihak berelasi				
PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Injourney)	435.881.179.181	-	12,12	-
PT Angkasa Pura Suport	50.000.000.000	-	1,39	-
PT Angkasa Pura Sarana Digital (APSD)	35.000.000.000	-	0,97	-
PT Angkasa Pura Solusi	15.000.000.000	-	0,42	-
PT Wijaya Katya Realty	2.519.437.578	79.726.820.072	0,07	4,18
Jumlah	538.400.616.759	79.726.820.072	14,97	4,18

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut adalah rincian saldo-saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi: (lanjutan)

	Jumlah		% Terhadap Jumlah Liabilitas	
	2024	2023 (disajikan kembali)	2024	2023 (disajikan kembali)
Utang usaha				
PT Nindya Karya	447.698.628.424	222.090.451.523	8,70	4,93
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	12.498.452.707	21.476.420.631	0,24	0,48
Badan Pemeriksa Keuangan RI	2.737.813.151	2.737.813.151	0,05	0,06
PT Aviastri Pariwisata Indonesia	1.672.933.138	-	0,03	-
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)	1.143.699.204	1.491.912.144	0,02	0,03
PT Wijaya Karya Beton Tbk	-	16.482.618.442	-	0,37
PT Wijaya Karya Realty	-	202.264.461	-	0,00
Jumlah	465.751.526.624	264.481.480.352	9,04	5,87
Utang bank jangka pendek				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.776.478.764	18.829.197.917	0,38	0,99
Utang bank jangka panjang				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	951.076.673.038	-	26,45	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	331.432.500.000	396.570.000.000	9,20	20,79
PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY	76.805.034.341	-	2,15	-
Jumlah	1.359.314.207.379	396.570.000.000	37,8	20,79

37. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Grup harus memiliki akses ke pasar utama.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar instrumen keuangan Grup mendekati nilai tercatatnya.

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, dan pinjaman pemegang saham jangka pendek mendekati nilai wajar karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar utang bank jangka panjang, pinjaman pemegang saham jangka panjang, dan liabilitas sewa ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama. Nilai wajar mendekati nilai tercatatnya karena perbedaan tingkat diskonto tidak signifikan.

38. PERKARA HUKUM

Perusahaan memiliki perkara hukum berdasarkan perkara Perdata No. 363/PDT.G/2012/PN.JKT.UT atas objek tanah sesuai Sertifikat HGB No.4480 dan No.4481 di Kelapa Gading Jakarta Utara. Perkara ini bermula dari rencana Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta akan memberikan ganti rugi atas tanah milik Perusahaan yang terkena rencana jalan koridor busway. Pembayaran ganti rugi tersebut belum dapat dibayarkan karena obyek tanah tersebut masih dalam sengketa terkait perkara No.577/PDT/2009/PT.DKI tanggal 2 Agustus 2010 antara Perusahaan dengan Ahli waris Alm H. Hanafi. Oleh karena itu, Perusahaan mengajukan Permohonan Penetapan Konsinyasi atau penitipan ganti rugi di Pengadilan Negeri. Perkara ini seharusnya telah selesai dengan adanya Putusan Kasasi No. 1459 k/Pdt/2013 tanggal 26 Agustus 2016 karena objek konsinyasi adalah SHGB No. 4480 dan 4481, namun karena adanya Perkara No. 588/Pdt.G/2015/PN.JKT.UT maka status hukum atas objek tanah sesuai SHGB No. 4480 dan 4481 di Kelapa Gading masih menjadi sengketa. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu putusan pada tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mencatat liabilitas jangka pendek yang melebihi aset lancarnya sebesar Rp1.211.058.450.052, kondisi tersebut terutama diakibatkan karena dampak transformasi Grup serta kondisi beberapa aset hotel milik Grup yang baru dilakukan revitalisasi dan renovasi. Meskipun demikian, Grup telah mencatat laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp19.992.932.548 yang mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan kondisi rugi bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp538.813.738.604.

Sehubungan dengan defisit modal kerja tersebut, Grup terus berupaya untuk menjaga kinerja Perusahaan dengan berbagai rencana dan strategi antara lain:

1. Meningkatkan dan mengembangkan jasa pengelolaan hotel termasuk meningkatkan standar operasi, efisiensi kegiatan operasi dan peningkatan kinerja,
2. Mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus Kesehatan di Sanur Bali,
3. Revitalisasi dan renovasi hotel Grup,
4. Optimalisasi kerja sama sewa lahan di Kawasan Ekonomi Khusus Kesehatan di Sanur Bali, dan
5. Mengoptimalisasikan dan memperluas jumlah hotel yang dikelola.

Perusahaan juga menyusun rencana jangka panjang Perusahaan yang sejalan dengan rencana jangka panjang PT Aviata Pariwisata Indonesia (Persero), entitas induk, yang juga terus memberikan dukungan keuangan bagi kegiatan operasional Grup termasuk konversi pinjaman pemegang saham menjadi tambahan ekuitas Grup pada tahun 2025.

Manajemen Grup yakin melalui rencana dan strategi yang disebutkan diatas beserta dukungan dari entitas induk, Grup akan tetap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

40. PERIKATAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

- a. HIG mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pelanggan sehubungan dengan perjanjian pengelolaan hotel dimana HIG akan memberikan jasa pengelolaan hotel dengan standarisasi yang ditentukan oleh HIG. HIG sebagai pemegang hak tunggal berwenang penuh untuk melakukan pengawasan, memimpin dan pengendalian (pengelolaan) operasional hotel sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Perjanjian.

HIG akan menerima imbalan jasa antara lain berupa *joining fee*, *management fee*, *technical assistance fee* dan *marketing fee* yang besarnya ditentukan dalam masing-masing perjanjian. HIG juga berhak mendapatkan *incentive fee* apabila *gross operating profit* (GOP) mencapai tingkat tertentu seperti yang diatur dalam masing-masing perjanjian.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berikut adalah ringkasan dari unit hotel yang dikelola oleh HIG:

No	Pihak	Nama hotel	Tanggal perjanjian	Jangka waktu
1	CV Harlow Damai Lestari	Hotel Khas Palu	19 September 2023	5 tahun
2	PT KA Properti Manajemen	Hotel Truntum Cihampelas	12 September 2023	5 tahun
3	Perum Jasa Tirta II	Hotel Pesangrahan	12 Oktober 2019	10 tahun
	PT Hotel International Sanur Indonesia	The Meru Sanur	7 September 2023	10 tahun
5	PT Taman Wisata Candi Borobudur	The Manohara Hotel Yogyakarta	21 April 2023	5 tahun
6	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)	Golo Mori Convention Center	14 Mei 2024	8 bulan

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERIKATAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berikut adalah ringkasan dari unit hotel yang dikelola oleh HIG: (lanjutan)

No	Pihak	Nama hotel	Tanggal perjanjian	Jangka waktu
7	PT Yulia Nusaphala Hotel	Hotel Yulia Gorontalo	2 Februari 2023	10 tahun
8	PT Patra Jasa	The Patra Bali Resort & Villas	14 Juli 2023	5 tahun
9	PT Bunga Raya Lestari	Truntum Boutique Mandalika	11 Maret 2022	10 tahun
10	PT Angkasa Pura Hotel	Cordia Hotel	20 April 2022	10 tahun
11	PT Wika Realty	Hotel Khas Ampel Surabaya, Hotel Khas Pekalongan, Hotel Khas Semarang, Hotel Khas Malioboro, Hotel Khas Makassar, Hotel Khas Pekanbaru, Hotel Khas Tugu Yogyakarta, Hotel Khas Gresik, Hotel Khas Tegal	10 Desember 2021	10 tahun
12	PT Hotel Indonesia Properti	Truntum Padang Khas Parapat Merusaka Nusa Dua Inna Tretes Hotel & Resort, Inna Sindhu Beach Hotel & Resort, Inna Bali Heritage Grand Inna Medan, Grand Inna Samudra Beach, Grand Inna Malioboro, Grand Inna Tunjungan, Grand Inna Kuta	19 April 2022	10 tahun
13	PT Senggigi Pratama International	Merumatta	10 Desember 2021	10 tahun
14	PT Bukit Multi Properti	Khas Ombilin	15 Agustus 2018	10 tahun
15	PT Indonesia Ferry Properti	Meruorah Komodo Labuan Bajo	18 April 2019	10 tahun
16	PT Hotel Indonesia Natour	Lafayette Boutique Yogyakarta Hotel Brothers - Solo baru, Brothers Inn - Solo baru, Brothers Inn - Yogya, Hotel Maestro,	4 April 2022	Sampai ada Keputusan inkrah
17	PT Hotel Indonesia Natour	Hotel Mandarine	23 Januari 2024	Sampai ada Keputusan inkrah

- b. Berdasarkan perjanjian pengelolaan hotel dengan PT Hotel Indonesia Properti, PT Wika Realty dan PT Senggigi Pratama Internasional, HIG juga memberikan adanya jaminan GOP sebesar 80% untuk tahun buku yang relevan. Apabila unit hotel tidak mencapai tingkat GOP tahunan yang diatur dalam perjanjian, maka HIG akan membayarkan kerugian tersebut kepada lawan transaksi. Pada tanggal 31 Desember 2024, beban sehubungan dengan jaminan GOP tersebut adalah sebesar Rp8.164.105.209 (2023: Rp3.354.998.115) yang dicatat sebagai bagian dari beban pokok pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERIKATAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- c. Pada tanggal 17 Juli 2023, HIG mengadakan perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terkait dengan jasa pengelolaan dan manajemen gedung Mandiri University Wijayakusuma di Jakarta Barat, berikut dengan ruangan, konstruksi beserta prasarana dan sarana yang berada didalamnya. Sesuai perjanjian, HIG akan memberikan jasa pengelolaan berupa pengelolaan hospitality, housekeeping, security and parking, engineering, training management berupa pengaturan jadwal fasilitas pelatihan, laundry services, golf simulator, kolam renang dan lain-lain. HIG berhak menerima pembayaran jasa sesuai dengan perjanjian maupun menerima pendapatan diluar pelayan wajib yang telah ditentukan. Jangka waktu perjanjian adalah untuk waktu 1 (satu) tahun dihitung sejak ditandatanganinya perjanjian dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan. Perjanjian ini telah diperpanjang dengan perubahan terakhir yang berlaku sampai dengan 6 (enam) bulan sejak berakhir jangka waktu perjanjian tersebut atau sampai dengan tanggal 17 Januari 2025.

Untuk tahun yang berakhir pada tahun 2024 dan 2023, HIG telah mengakui pendapatan yang berasal dari kontrak jasa pengelolaan dan manajemen gedung Mandiri University Wijayakusuma sebesar Rp40.982.679.041 (2023: Rp1.540.634.695) yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- d. Pada tahun 2021, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk ("PP") sehubungan dengan pembangunan infrastruktur dasar untuk revitalisasi kawasan Sanur, yang telah dilakukan perubahan beberapa kali, dengan perubahan terakhir pada tahun 2022. Berdasarkan perjanjian, nilai perjanjian adalah sebesar Rp257.481.458.753 dengan jangka waktu 440 hari kalender. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo utang Grup kepada PP masing-masing sebesar Rp12.498.452.707 dan Rp21.476.420.631.
- e. Pada tahun 2022, Perusahaan dan PT Nindya Karya (Persero) ("NK") menandatangani perjanjian jasa konstruksi Revitalisasi Hotel Grand Inna Bali Beach ("GIBB") di kawasan Sanur, yang selanjutnya dinovasikan kepada HISI, entitas anak, pada tahun 2023. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, dengan perubahan terakhir pada tahun 2024, sehubungan dengan perubahan nilai kontrak menjadi sebesar Rp1.829.623.534.137 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 29 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 utang usaha kepada NK masing-masing sebesar Rp447.698.628.424 dan Rp222.090.451.523.
- f. Pada tahun 2004, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembangunan, Pemilikan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali Tanah, Gedung dan Fasilitas Penunjang dengan PT Cipta Karya Bumi Indah dan PT Grand Indonesia. Bentuk kerjasama yang disepakati dalam rangka mengembangkan Eks. unit Hotel Indonesia dan Unit Inna Wisata dengan pola *Build, Operate and Transfer* untuk masa 30 tahun dan dengan hak opsi perpanjangan selama 20 tahun. Kompensasi yang akan diterima Perusahaan terdiri dari penggantian biaya pindah kantor pusat selama masa konstruksi dan kompensasi tahunan yang disepakati dalam perjanjian hingga seluruhnya berjumlah Rp355.000.000.000. Pada tanggal 22 Desember 2010, Perusahaan menerima kompensasi sebesar Rp400.000.000.000 atas pelaksanaan hak opsi perpanjangan perjanjian tersebut. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2054.
- g. Perusahaan menyewakan sebuah ruangan di Menara BCA Lantai 39 kepada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dengan luas 605m² selama 5 tahun. Perjanjian sewa telah diamandemen dengan perubahan masa sewa sejak 15 Desember 2021 sampai 14 Desember 2026 sebesar Rp15.724.800.000, yang akan dibayarkan melalui penyelesaian secara neto dengan nilai kewajiban Perusahaan kepada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero).

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERIKATAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- h. Grup sebagai pesewa telah melakukan beberapa perjanjian sewa terkait dengan properti investasi yang dimiliki Grup terutama untuk tanah di KEK Sanur (Catatan 16). Grup akan menerima kompensasi sehubungan dengan sewa lahan berupa biaya sewa tetap, bagi hasil, biaya lain yang diatur dalam perjanjian. Perjanjian sewa lahan juga mengatur mengenai pembayaran sehubungan dengan penggunaan utilitas dan infrastruktur dasar yang disediakan oleh Grup dengan tarif yang disepakati. Rincian dari properti investasi tanah yang telah diikat dengan perjanjian sewa menyewa adalah sebagai berikut:

Entitas	Tanggal perjanjian	Nomor perjanjian	Jangka waktu	Jenis Sewa
PT Cipta Karya Bumi Indah dan PT Grand Indonesia	15 Februari 2005	Akta notaris Dr. Irawan Soerodjo No. 59 dan No. 60 tahun 2005	30 tahun	<i>Build operate and transfer</i>
PT Pengembang Pariwisata Indonesia (Persero)	26 Oktober 2021	Addendum ketiga No.0083/ADD-/PERJ/DZ/HIN/X/2021	14 Desember 2026	Sewa ruangan
PT Pertamina Bina Medika IHC	10 Desember 2021	No.0099/PERJ/DZ/HIN/XII/2021	30 tahun	Sewa lahan
PT Pelangi Medika Internasional	10 April 2023	Berita acara kesepakatan No.001-/BA-KEKS/DZ/HIN/IV/2023	30 tahun	Sewa lahan
Wim Leon M D'Hooghe	7 Juli 2023	Addendum kedua No.0039/ADD-/PERJ/DB/HIN/VII/2023	27 Februari 2024	Sewa kamar
PT Bluecross Medika Internasional	2 Mei 2023	Berita acara kesepakatan No.002-/BA-KEKS/DZ/HIN/VI/2023	30 tahun	Sewa lahan
PT Asoka Bunga Khatulistiwa	29 November 2023	Berita acara kesepakatan No.003-/BA-KEKS/DP/HIN/XI/2023	30 tahun	Sewa lahan
Alpha IVF Group Berhad	22 Desember 2023	Berita acara kesepakatan No.006-/BA-KEKS/DP/HIN/XII/2023	30 tahun	Sewa lahan
PT Agung Dewata Nusantara	12 Januari 2024	Berita acara kesepakatan No.001-/BA-KEKS/DP/HIN/II/2024	30 tahun	<i>Build operate and transfer</i>
PT Nitra Sanata Bali	5 Maret 2024	Berita acara kesepakatan No.003-/BA-KEKS/DP/HIN/III/2024	30 tahun	Sewa lahan
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19 Juni 2024	Berita acara kesepakatan No.0005-/BA-KEKS/DP/HIN/VI/2024	30 tahun	Sewa lahan
PT Astana Bangun Sejahtera	20 November 2024	Berita acara kesepakatan No.008-/BA-KEKS/DB/HIN/XI/2024	30 tahun	Sewa lahan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup telah mengakui pendapatan masing-masing sebesar Rp25.543.310.800 dan Rp22.128.990.000 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

41. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat standar tersebut berlaku efektif, dan dampak penerapan standar tersebut terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian. Kecuali disebutkan lain, Grup tidak mengharapkan adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

PSAK 117: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 117 akan menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 117 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan ini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 117. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran

Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya.

Amandemen PSAK 221 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan.

Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107 "Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur ESG-linked, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2024	2023 (disajikan kembali)
Penambahan aset tetap melalui realisasi uang muka	-	235.223.002.553
Penambahan aset tetap melalui utang	188.001.194.361	244.907.708.082
Jumlah	188.001.194.361	480.130.710.635

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2024	Arus Kas Masuk	Arus Kas Keluar	Lainnya	31 Desember 2024
Utang bank jangka pendek	18.829.197.917	13.102.392.847	(18.155.112.000)	-	13.776.478.764
Surat utang jangka menengah	50.000.000.000	-	(50.000.000.000)	-	-
Utang bank jangka panjang	396.570.000.000	1.004.902.876.314	(76.171.166.250)	(466.590.185)	1.324.835.119.879
Liabilitas sewa	90.626.134.923	-	(20.821.237.827)	-	69.804.897.096
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	556.025.332.840	1.018.005.269.161	(165.147.516.077)	(466.590.185)	1.408.416.495.739

	1 Januari 2023 (disajikan kembali)	Arus Kas Masuk	Arus Kas Keluar	Lainnya	31 Desember 2023 (disajikan kembali)
Utang bank jangka pendek	4.130.760.000	46.969.027.917	(32.270.590.000)	-	18.829.197.917
Surat utang jangka menengah	50.000.000.000	-	-	-	50.000.000.000
Utang bank jangka panjang	428.570.000.000	-	(32.000.000.000)	-	396.570.000.000
Liabilitas sewa	121.546.861.869	-	(30.920.726.946)	-	90.626.134.923
Jumlah liabilitas dari aktivitas Pendanaan	604.247.621.869	46.969.027.917	(95.191.316.946)	-	556.025.332.840

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 16 Januari 2025, HIG melakukan perubahan perjanjian utang dengan Wika-R. Pinjaman tersebut akan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan bunga yang belum dilunasi HIG pada waktu yang telah ditetapkan akan menambah jumlah pinjaman terhutang. Apabila Perusahaan tidak atau telat membayar pokok dan/atau bunga atas pinjaman akan dikenakan denda sebesar 1% per tahun. Perjanjian pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 27 Maret 2025.
- b. Berdasarkan akta notaris Ilmiawan Dekrit, S, S.H., M.Kn., No.28 tanggal 14 Februari 2025 yang telah disahkan melalui AHU-AH.01.09-0080674, para pemegang saham menyetujui pengangkatan Ichsan Soelistio sebagai Komisaris Independen sehingga untuk selanjutnya susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Bonny Anang Dwijanto
 Komisaris : Nanang Hadiyanto
 Komisaris : Riska Natalia Dewi
 Komisaris : Ichsan Soelistio
 Komisaris : Haryo Indratno

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Berikut ini adalah informasi keuangan PT Hotel Indonesia Natour (Entitas Induk), terdiri dari laporan posisi keuangan Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2024 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Entitas Induk, laporan perubahan ekuitas Entitas Induk dan arus kas Entitas Induk terkait untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024. Informasi keuangan Entitas Induk disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

	2024	2023 (disajikan kembali)
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	3.780.819.403	21.180.313.684
Piutang usaha		
Pihak berelasi	3.175.854.492	7.912.083.213
Pihak ketiga	2.288.508.024	-
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	627.248.576.310	7.239.112.897
Pihak ketiga	1.093.650.018	-
Uang muka	-	1.889.766.225
Biaya dibayar di muka	80.638.102	583.893.266
Pajak dibayar dimuka	990.906.225	113.230.608
Jumlah Aset Lancar	638.658.952.574	38.918.399.893
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang lain-lain tidak lancar	-	27.837.402.608
Investasi saham pada entitas anak dan entitas asosiasi	1.616.439.000.000	1.989.362.298.756
Aset pajak tangguhan	50.376.829.703	21.547.582.000
Properti investasi	987.375.972	1.299.569.358
Aset tetap	32.009.703.673	9.342.329.768
Aset hak guna	15.135.923	277.456.964
Aset tak berwujud	47.026.264	398.038.193
Aset lain-lain	1.833.437.693	1.833.437.693
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.701.708.509.228	2.051.898.115.340
Jumlah Aset	2.340.367.461.802	2.090.816.515.233

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

	2024	2023 (disajikan kembali)
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	13.776.478.764	18.829.197.917
Utang usaha		
Pihak berelasi	30.975.903.375	3.457.016.095
Pihak ketiga	1.323.338.023	1.323.338.023
Pendapatan diterima dimuka	1.752.391.627	2.207.226.161
Beban yang masih harus dibayar	24.666.653.323	31.307.848.192
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	538.707.176.646	-
Utang pajak	9.708.993.364	5.385.936.103
Liabilitas sewa bagian jangka pendek	27.619.849	751.573.215
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.783.070.630	400.533.796
Liabilitas jangka pendek lainnya	5.863.647.221	5.099.252.263
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	630.585.272.822	68.761.921.765
Liabilitas Jangka Panjang		
Pendapatan diterima dimuka	797.524.162.414	748.266.690.488
Liabilitas sewa jangka panjang	-	109.427.511
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	15.876.137.618
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	797.524.162.414	764.252.255.617
Jumlah Liabilitas	1.428.109.435.236	833.014.177.382
Ekuitas		
Modal saham - nilai nominal		
Rp1.000.000 per saham		
Modal dasar - 400.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor		
penuh - 243.810 lembar saham		
pada tahun 2024 dan 101.700		
pada tahun 2023 dan 2022	243.810.000.000	101.700.000.000
Tambahan modal disetor	(109.416.678.668)	405.616.620.089
Saldo laba		
Cadangan umum	12.704.153.494	12.704.153.494
Belum ditentukan penggunaannya	765.410.551.740	814.128.379.185
Penghasilan komprehensif lain	(250.000.000)	(76.346.814.917)
Jumlah Ekuitas	912.258.026.566	1.257.802.337.851
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.340.367.461.802	2.090.816.515.233

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	2024	2023
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	53.888.663.108	46.997.837.544
Harga pokok penjualan	(8.173.373.388)	(18.538.537.547)
Laba bruto	45.715.289.720	28.459.299.997
Penghasilan lain-lain	59.980.146.689	5.479.395.565
Beban pegawai	(38.734.070.145)	(46.552.255.626)
Beban administrasi dan umum	(38.721.555.351)	(39.267.390.412)
Beban pemasaran	(2.099.789.651)	(3.838.580.555)
Beban pemeliharaan dan energi	(3.658.215.810)	(2.747.216.153)
Beban penyusutan dan amortisasi	(3.424.570.339)	(3.165.804.620)
Beban lain-lain	(7.537.445.461)	(4.556.938.607)
Laba (rugi) usaha	11.519.789.652	(66.189.490.411)
Penghasilan keuangan	230.533.817	226.782.888
Beban keuangan	(13.093.991.890)	(4.161.316.272)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(1.343.668.421)	(70.124.023.795)
Beban (manfaat) pajak penghasilan	28.722.655.903	(9.194.958.371)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	27.378.987.482	(79.318.982.166)
Penghasilan komprehensif lain		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih aktuarial atas program imbalan kerja, setelah pajak	-	39.481.235
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	27.378.987.482	(79.279.500.931)

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal diselor	Saldo laba			Penghasilan komprehensif lain				
			Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Sub-jumlah	Selisih aktuarial imbalan kerja	Selisih nilai wajar penyertaan saham	Selisih revaluasian aset tetap	Sub-jumlah	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 desember 2022 - Disajikan sebelumnya	101.700.000.000	405.616.620.089	12.704.153.494	893.447.361.341	906.151.514.835	(76.136.296.152)	(250.000.000)	7.701.113.321.551	7.624.727.025.399	9.038.195.160.323
Penyajian kembali	-	-	-	-	-	-	-	(7.701.113.321.551)	(7.701.113.321.551)	(7.701.113.321.551)
Saldo per 31 desember 2022 - Disajikan kembali	101.700.000.000	405.616.620.089	12.704.153.494	893.447.361.341	906.151.514.835	(76.136.296.152)	(250.000.000)	-	(76.386.296.152)	1.337.081.838.772
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(79.318.982.166)	(79.318.982.166)	-	-	-	-	(79.318.982.166)
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	39.481.235	-	-	39.481.235	39.481.235
Saldo per 31 desember 2023	101.700.000.000	405.616.620.089	12.704.153.494	814.128.379.175	826.832.532.669	(76.096.814.917)	(250.000.000)	-	(76.346.814.917)	1.257.802.337.841
Penambahan modal dari pemegang saham	142.110.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	142.110.000.000
Transaksi entitas sepengendali	-	(515.033.298.757)	-	-	-	-	-	-	-	(515.033.298.757)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	27.378.987.482	27.378.987.482	-	-	-	-	27.378.987.482
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	-	(76.096.814.917)	(76.096.814.917)	76.096.814.917	-	-	76.096.814.917	-
Saldo per 31 desember 2024	243.810.000.000	(109.416.678.668)	12.704.153.494	765.410.551.740	778.114.705.234	-	(250.000.000)	-	(250.000.000)	912.258.026.566

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)

LAPORAN ARUS KAS

	2024	2023
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan dari pelanggan	105.139.021.197	88.537.390.092
Pembayaran kepada pemasok	(43.406.424.486)	(35.678.620.501)
Pembayaran kepada pegawai	(51.227.670.929)	(73.806.948.556)
Pembayaran bunga	(13.093.991.890)	(3.879.464.599)
Penerimaan bunga	230.533.817	3.402.740
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(2.358.532.291)	(24.824.240.824)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pemberian piutang pihak berelasi	(522.695.620.719)	-
Peningkatan setoran modal di entitas anak	(142.110.000.000)	-
Pembelian aset tetap	(25.428.738.928)	(34.952.729)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas investasi	(690.234.359.647)	(34.952.729)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	538.707.176.646	-
Penerimaan setoran modal	142.110.000.000	-
Pembayaran utang bank jangka pendek	(5.052.719.153)	(11.868.320.000)
Pembayaran liabilitas sewa	(571.059.836)	-
Penerimaan utang bank jangka pendek	-	26.566.757.917
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas pendanaan	675.193.397.657	14.698.437.917
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	(17.399.494.281)	(10.160.755.636)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	21.180.313.684	31.341.069.320
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.780.819.403	21.180.313.684

PT HOTEL INDONESIA NATOUR DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan Entitas Induk disusun sesuai dengan PSAK 227, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 227 menyatakan bahwa ketika sebuah entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan terpisah, laporan keuangan tersebut seharusnya hanya disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri yang disajikan oleh entitas induk, di mana investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan entitas dikendalikan bersama dicatat berdasarkan kepemilikan langsung dan bukan berdasarkan hasil yang dilaporkan dan aset neto entitas investasi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan informasi keuangan entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Penyertaan saham pada entitas anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk mengakui dividen dari entitas anak pada perkiraan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.